ANNUAL REPORT | LAPORAN TAHUNAN

2020

CONTENTS
DAFTAR ISI

FOREWORD FROM OUR CEO 4
SEKAPUR SIRIH DARI CEO KAMI

OUR CORE STRATEGIES
STRATEGI INTI KAMI

ORANGUTAN REINTRODUCTION 8
REINTRODUKSI ORANGUTAN

- RESCUE 8
  PENYELAMATAN
- REHABILITATION 9
  REHABILITASI
- RELEASE AND POST–RELEASE MONITORING 11
  PELEPASLIARAN DAN PEMANTAUAN PASCA PELEPASLIARAN

SANCTUARY CARE 16
PERAWATAN SUAKA

- UNRELEASEABLE ORANGUTANS 16
  ORANGUTAN UNRELEASEABLE
- SUN BEARS 18
  BERUANG MADU
- ANIMAL WELFARE 21
  KESEJAHTERAAN SATWA

ONE HEALTH DURING THE COVID–19 PANDEMIC 24
KEBIJAKAN 'ONE HEALTH' SELAMA PANDEMI COVID–19

ORANGUTAN ECOSYSTEM CONSERVATION 28
PELESTARIAN EKOSISTEM ORANGUTAN

- LAND REHABILITATION AT SAMBOJA LESTARI 28
  REHABILITASI LAHAN DI SAMBOJA LESTARI
- MAWAS CONSERVATION PROGRAM 29
  PROGRAM KONSERVASI MAWAS
  - Monitoring And Protection 30
    Pemantauan dan Perlindungan
  - Land Rehabilitation And Restoration 30
    Rehabilitasi dan Restorasi Lahan
- ORANGUTAN HABITAT RESTORATION PROGRAM 32
  PROGRAM RESTORASI HABITAT ORANGUTAN

RESEARCH AND DEVELOPMENT 34
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Reintroduction Biology 34
Biologi Reintroduksi

Wild Orangutan Research 34
Penelitian Orangutan Liar

Research On Peatlands And Fires 35
Penelitian Lahan Gambut dan Kebakaran

Research Study Using Camera Traps 36
Penelitian Menggunakan Kamera Jebak

BEST MANAGEMENT PRACTICES
(FOR ORANGUTAN CONSERVATION IN CONCESSION AREAS) 37
PRAKTIK TATA KELOLA TERBAIK
(BAGI PELESTARIAN ORANGUTAN DI WILAYAH KONSESI)

SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT 40
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

Sustainable Community Development Around Our Rehabilitation Centres 40
Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Sekitar Pusat-Pusat Rehabilitasi

Sustainable Community Development Around Our Orangutan Release Sites 41
Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Situs-Situs Pelepasliaran Orangutan

Sustainable Community Development for Wild Orangutan Conservation in the Mawas Conservation Area, Central Kalimantan 48
Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Bagi Pelestarian Orangutan Liar di Kawasan Konservasi Mawas, Kalimantan Tengah

Environmental Education 57
Pendidikan Lingkungan

FUNDRAISING 60
PENGGALANGAN DANA

COMMUNICATIONS 64
KOMUNIKASI

PARTNERS MEETING AND COORDINATION 70
PERTEMUAN DAN KOORDINASI PARA ORGANISASI MITRA

FINANCIAL REPORT 2020 (AUDITED) 72
LAPORAN KEUANGAN 2020 (TELAH DIAUDIT)

DONORS 2020 74
DONOR 2020

FOREWORD FROM OUR CEO

GROWING DESPITE THE CHALLENGES WE FACE

SEKAPUR SIRIH DARI CEO KAMI

TUMBUH DI TENGAH TANTANGAN YANG KAMI HADAPI

All life on Earth is closely intertwined. The extinction of the orangutan is similar to removing one bolt from an airplane. Maybe you don't notice anything wrong at first, but if you knew a piece was missing, would you board that flight? We must face the issues ahead of us and act, because time is not on our side. Our climate is changing and we are being left far behind. We must act now if there is any hope to fix the critical issues that threaten not only our way of life, but the lives of all the amazing beings with whom we share this planet.

There was no way of knowing at the end of 2019 what 2020 would have in store for us – that we would be tested beyond measure. We learned that our betrayal of nature had a price as the lives of virtually everyone on the planet were upended and we lost friends, family, and loved ones. We were all told that this year we are living in 'unprecedented times' and that we would need to 'adapt' and 'pivot' to embrace our 'new normal'.

Since the World Health Organization (WHO) declared that Coronavirus Disease 2019 (COVID–19), which is caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS–COV–2), was a global pandemic, all the BOS Foundation Centres have been closed to the public. Over this time, we have remained committed to providing the best care possible for all the orangutans under our charge at both the Nyaru Menteng and Samboja Lestari Orangutan Rehabilitation Centres. Due to their close relation to humans, the transmission of disease from humans to orangutans has always been a risk that we continually work to minimise. Even before the outbreak of COVID-19, our staff were subject to regular health

Semua kehidupan di Bumi ini saling terkait erat. Kepunahan orangutan sebenarnya mirip dengan lepasnya satu baut dari sebuah pesawat terbang. Mungkin kita tidak akan melihat ada yang aneh pada awalnya, tetapi jika kita tahu ada bagian yang hilang, apakah kita tetap akan naik pesawat tersebut? Kita harus menghadapi masalah di hadapan kita dan bertindak, karena waktu tidak memihak kita. Iklim telah berubah dan kita telah tertinggal jauh. Kita harus bertindak sekarang untuk membenahi masalah besar yang mengancam bukan hanya cara hidup kita, tetapi juga kehidupan semua makhluk menakjubkan yang hidup bersama kita di planet ini.

Di akhir tahun 2019, kita tidak mungkin bisa mengetahui apa yang akan terjadi di tahun berikutnya, bahwa kita akan terus menghadapi ujian yang tak berujung. Kita belajar bahwa tindakan semena-mena kita terhadap alam telah mengakibatkan kehidupan kita manusia berubah drastis, kehilangan teman, keluarga, serta orang yang kita cintai. Kita semua mendengar bahwa saat ini kita hidup di 'masa yang belum pernah terjadi sebelumnya' dan bahwa kita perlu 'beradaptasi' dan 'berubah' untuk menerima 'tatanan baru' kita.

Sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), yang disebabkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS–COV–2), adalah pandemi global, semua pusat rehabilitasi BOS Foundation ditutup bagi publik. Selama ini, kami tetap berkomitmen untuk memberikan perawatan terbaik bagi semua orangutan di Pusat Rehabilitasi Orangutan Nyaru Menteng dan Samboja Lestari. Karena kedekatan genetik mereka dengan manusia, penularan penyakit dari manusia ke orangutan selalu menjadi risiko yang terus kami

screenings and strict testing requirements were in place for visitors. Together with the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) through the Central Kalimantan and East Kalimantan BKSDA Offices, the BOS Foundation implemented an expanded policy that included strict protocols related to employee health and prepared emergency planning for the event of positive COVID–19 cases in employees who work closely with orangutans.

Even at the height of the COVID–19 pandemic, our dedicated BOSF staff continued to work with the orangutans to ensure they still received daily food and care, as even the threat of a pandemic did not mean we would compromise their welfare. In addition to applying stricter health protocols and adjusting our daily operating procedures, we have also changed our staff's work roster, so that each team member was assigned to particular areas for the duration of their shifts. The number of staff who can interact directly with the orangutans has also been limited. We have learned that one health approach is very important in curbing the spread of COVID–19 because when humans are healthy, the animals we care for will also be healthy. It is also vital that the one health system should not only be applied to employees, but also to the community around the rehabilitation centre. The healthier the surrounding community, the smaller the potential for the spread of COVID–19.

coba minimalisir. Bahkan sebelum wabah COVID-19, staf kami menjalani pemeriksaan kesehatan rutin dan kami menerapkan persyaratan tes ketat bagi pengunjung. Bersama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Kantor BKSDA Kalteng dan Kaltim, BOS Foundation menerapkan kebijakan baru yang mencakup protokol ketat terkait kesehatan staf dan menyiapkan rencana darurat jika terjadi kasus positif COVID-19 pada staf yang bekerja dekat dengan orangutan.

Bahkan di saat puncak pandemi COVID-19, staf kami yang berdedikasi terus bekerja dengan orangutan untuk memastikan para orangutan tetap menerima makanan dan perawatan sehari-hari, karena kendati ada ancaman pandemi, tidak berarti kami akan mengorbankan kesejahteraan mereka. Selain menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat dan menyesuaikan prosedur kegiatan sehari-hari, kami juga mengubah jadwal kerja staf, sehingga setiap anggota tim ditugaskan ke area tertentu selama sif mereka. Jumlah staf yang bisa berinteraksi langsung dengan orangutan kami batasi. Kami paham bahwa pendekatan '*one health system*' sangat penting dalam menekan penyebaran COVID-19 karena jika manusia sehat, satwa yang kita pelihara juga akan sehat. Penting juga untuk menerapkan sistem ini tidak hanya pada staf, tetapi juga pada masyarakat di sekitar pusat rehabilitasi. Semakin sehat masyarakat sekitar, semakin kecil potensi penyebaran COVID-19.

© BOSF 2020 | INDRAYANA

In 2020, eight newly rescued orangutans arrived at the BOS Foundation Centres, following rescue missions undertaken in collaboration with the East and Central Kalimantan Natural Resources Conservation Agency (BKSDA). We also rescued twelve healthy, wild, adult orangutans from areas of conflict and handed them over to the Central Kalimantan BKSDA. At the beginning of 2020, before COVID–19 spread throughout the world, we successfully released a total of six orangutans in TNBBBR. We also worked tirelessly to protect the estimated 2,550 wild orangutans living in the Mawas Conservation Area.

We are delighted to report that our intensive reintroduction efforts have continued to show positive results, with three more natural births recorded among our released orangutans living in the release sites during 2020. In total, since 2012, there have been 22 births recorded in the wild, with a new generation of wild orangutans emerging from the generation of rehabilitated and released orangutans. Working with the University of British Columbia (UBC), Canada, and the Bogor Agriculture University (Institut Pertanian Bogor–IPB), Indonesia, we set up a few camera traps in a pilot study to see if these might serve as a non–invasive research tool to aid our post–release monitoring efforts.

In the first quarter of 2020, due to limitations in space and infrastructure at Nyaru Menteng, we have transferred eight sun bears from Nyaru Menteng to Samboja Lestari where we are able to provide them with a better quality of life. In July 2020, our veterinary teams participated in and presented at the virtual OVAG (Orangutan Veterinary Advisory Group) Annual Workshop to exchange information with orangutan veterinary experts around the world and to grow our own expertise and capacities while also contributing to the greater orangutan conservation and care communities' knowledge base.

To help protect orangutan habitats, we continue to work closely with those communities living nearby or on the fringes of forests. During the COVID–19 outbreak, some community development efforts shifted to focus on the prevention and mitigation of COVID–19. By ensuring that we took all available measures to stop the spread of the virus in our local communities, we also helped to protect our rehabilitation centres and release sites.

Despite the global pandemic in 2020, we were still able to participate in limited events, collaborate with several brands, make several successful appeals and crowdfunding activities, and focus on the expansion of our fundraising activities online. Our online communication also became more important

Pada tahun 2020, delapan orangutan yang baru diselamatkan tiba di pusat-pusat rehabilitasi BOS Foundation, hasil upaya penyelamatan yang dilakukan bersama Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur dan Tengah. Kami juga menyelamatkan dua belas orangutan dewasa yang sehat dan liar dari daerah konflik dan menyerahkannya ke BKSDA Kalimantan Tengah. Di awal tahun 2020, sebelum COVID-19 menyebar ke seluruh dunia, kami berhasil melepasliarkan total enam orangutan di TNBBBR. Kami juga bekerja tanpa lelah untuk melindungi sekitar 2.550 orangutan liar yang hidup di Kawasan Konservasi Mawas.

Dengan bangga kami laporkan bahwa upaya intensif pelepasliaran kami terus menunjukkan hasil positif, dengan tiga kelahiran alami tercatat di antara orangutan yang kami lepasliarkan di lokasi pelepasliaran selama tahun 2020. Secara total, sejak 2012, tercatat ada 22 kelahiran di alam liar, dengan munculnya generasi baru orangutan liar dari generasi orangutan hasil rehabilitasi yang dilepasliarkan. Bekerja sama dengan *University of British Columbia* (UBC), Kanada, dan Institut Pertanian Bogor (IPB), Indonesia, kami memasang sejumlah kamera jebak dalam studi percontohan untuk melihat apakah alat ini dapat berfungsi sebagai alat penelitian non-invasif untuk membantu upaya pemantauan pasca pelepasliaran.

Pada kuartal pertama tahun 2020, akibat keterbatasan ruang dan infrastruktur di Nyaru Menteng, kami memindahkan delapan beruang madu dari Nyaru Menteng ke Samboja Lestari tempat kami dapat memberikan kualitas hidup yang lebih baik kepada mereka. Di bulan Juli 2020, tim dokter hewan kami berpartisipasi dan memberi presentasi di Lokakarya Tahunan OVAG (*Orangutan Veterinary Advisory Group*) virtual untuk bertukar informasi dengan para ahli kedokteran hewan orangutan di seluruh dunia dan untuk meningkatkan keahlian serta kapasitas kami sendiri sambil berkontribusi pada konservasi orangutan dan komunitas peduli orangutan berbasis pengetahuan.

Untuk membantu melindungi habitat orangutan, kami terus bekerja bersama dengan masyarakat yang tinggal di sekitar atau di pinggiran hutan. Selama wabah COVID-19, beberapa upaya pemberdayaan masyarakat kami arahkan untuk fokus pada pencegahan dan mitigasi COVID-19. Dengan melakukan semua tindakan yang mungkin dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus dalam komunitas setempat, kami telah membantu melindungi pusat-pusat rehabilitasi dan lokasi-lokasi pelepasliaran orangutan kami.

Di tengah pandemi global di tahun 2020, kami masih sempat berpartisipasi dalam acara terbatas,

than ever before. We continued to produce the high–quality content and expanded our offerings, encouraging our supporters to be 'together virtually'. While 2020 brought its challenges, there is no denying we learned so much throughout this atypical year.

Thus, it is our pleasure to present a more detailed account of our achievements for the year of 2020. These achievements would not have been possible without the support of you all: our stakeholders, donors, and extraordinary supporters from around the world. A huge THANK YOU from all of us to all of you who continue to be pillars of support during these trying times.

Although 2020 brought about unforeseen challenges, it's also worth noting all we learned and the positive changes that came out of this tumultuous year. In the midst of the pandemic, there were sacrifices, but there was also hope – it is when we are at our lowest that people can rise up to be their very best. Our fight is not yet over, but let's continue to grow and work together, because only then do I know we will emerge on the other side of this stronger than ever before.

berkolaborasi dengan beberapa jenama, membuat beberapa kampanye dan kegiatan penggalangan dana publik yang sukses, serta fokus pada kegiatan penggalangan dana secara daring. Komunikasi daring kami juga menjadi lebih penting dari sebelumnya. Kami terus memproduksi konten berkualitas tinggi dan memperluas ragam kampanye, mendorong para pendukung untuk 'bersama secara virtual'. Sementara 2020 menghadirkan banyak tantangan, namun kami belajar banyak sepanjang tahun yang tidak wajar ini.

Oleh karena itu, dengan senang hati kami menyajikan laporan yang lebih rinci tentang pencapaian kami di tahun 2020. Pencapaian ini takkan mungkin terwujud tanpa dukungan Anda semua, pemangku kepentingan, donor, dan pendukung luar biasa dari seluruh dunia. TERIMA KASIH yang sebesar-besarnya dari kami untuk anda semua yang terus menjadi pilar pendukung selama masa-masa sulit ini.

Meskipun tahun 2020 membawa tantangan yang tidak terduga, perlu juga dicatat berbagai hal yang kami pelajari dan perubahan positif yang muncul dari tahun yang penuh gejolak ini. Di tengah pandemi, ada pengorbanan, namun ada juga harapan. Saat berada di titik terendah, orang dapat bangkit untuk menjadi yang terbaik. Perjuangan kita belum berakhir, tapi mari kita terus tumbuh dan bekerja bersama, karena hanya dengan begitu saya tahu kita akan menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

© BOSF 2020 | ANDRI KORNELIUS

ORANGUTAN REINTRODUCTION

REINTRODUKSI ORANGUTAN

RESCUE

- At the Samboja Lestari Orangutan Rehabilitation Centre in East Kalimantan (Samboja Lestari), two more orangutans, joined us in 2020, following rescue missions undertaken in collaboration with the East Kalimantan Natural Resources Conservation Agency (BKSDA).
- Six newly rescued orangutans arrived at the Nyaru Menteng Orangutan Rehabilitation Centre in Central Kalimantan (Nyaru Menteng). We also rescued twelve healthy, wild, adult orangutans from areas of conflict and handed them over to the Central Kalimantan BKSDA.
- Following the implementation of COVID-19 mitigation measures in March 2020, the translocation and intake of new orangutans was temporarily suspended. The rescue and intake of orangutans in critical situations was resumed shortly, accompanied by the use of new rescue and quarantine protocols that included heighted biosecurity measures such as, limited team sizes, increased PPE usage, COVID-19 testing for humans and orangutans, and physical distancing and crowd control measures. The translocation of orangutans was not restarted in 2020 so all individuals not eligible for centre intake were ceded to the appropriate BKSDA authority.

PENYELAMATAN

- Pusat Rehabilitasi Orangutan Samboja Lestari di Kalimantan Timur (Samboja Lestari) menerima dua orangutan muda di tahun 2020, setelah misi penyelamatan yang dilakukan bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Timur.
- Enam orangutan juga tiba di Pusat Rehabilitasi Orangutan Nyaru Menteng di Kalimantan Tengah (Nyaru Menteng). Selain itu kami juga menyelamatkan dua belas orangutan dewasa sehat dan liar dari daerah berbahaya dan menyerahkannya ke BKSDA Kalimantan Tengah.
- Sebagai tindak lanjut penerapan mitigasi COVID-19 sejak Maret 2020, translokasi dan penerimaan orangutan baru untuk sementara kami hentikan. Penyelamatan dan penerimaan orangutan dalam situasi kritis kami lanjutkan kembali dengan penggunaan protokol baru penyelamatan dan karantina yang mencakup tindakan keamanan hayati (*biosecurity*) yang diperketat seperti pembatasan jumlah tim, peningkatan penggunaan APD, pengujian COVID-19 untuk manusia dan orangutan, pembatasan jarak dan pengendalian kerumunan. Translokasi orangutan tidak dilaksanakan selama tahun 2020 sehingga semua individu yang tidak memenuhi syarat untuk direhabilitasi diserahkan kembali kepada BKSDA.

© BOSF 2020 | ANDRI KORNELIUS

© BOSF 2020 | INDRAYANA

REHABILITATION

- By the end of 2020, we were caring for 432 orangutans: 125 orangutans at Samboja Lestari (124 in Samboja Lestari and 1 on Juq Kehje Swen Pre-Release Island) and 307 orangutans at Nyaru Menteng (267 in Nyaru Menteng and 40 in the Salat Island Cluster).

- Despite our ongoing birth control efforts for the orangutans at our centres, we recorded one new birth in Nyaru Menteng this year.

- Our veterinary team, consisting of 15 veterinarians (5 in Samboja Lestari, 1 in the Kehje Sewen Forest, and 9 in Nyaru Menteng), 1 paramedic (in Nyaru Menteng), 5 veterinary medical administration staff (3 in Samboja Lestari and 2 in Nyaru Menteng), worked around the clock preparing our orangutan reintroduction candidates, conducting routine health surveillance checks, administering treatments, and undertaking disease prevention measures for all the orangutans and sun bears under our care.

- The health and wellbeing of our animals remains our top priority and providing high-quality healthcare to such a large population is a significant task. This year our team treated 161 medical cases in 122 orangutans – 20 cases in 20 orangutans at Samboja Lestari and 141 cases in 102 orangutans at Nyaru Menteng. The most common cases were malaria, injuries, helminthiasis, and upper respiratory tract infections.

REHABILITASI

- Di akhir tahun 2020, kami merawat 432 orangutan: 125 orangutan di Samboja Lestari (124 di Samboja Lestari dan 1 di Pulau Pra-Pelepasliaran Juq Kehje Swen) dan 307 orangutan di Nyaru Menteng (267 di Nyaru Menteng dan 40 di Gugusan Pulau Salat).

- Terlepas dari upaya pengendalian kelahiran yang berkelanjutan bagi orangutan di pusat-pusat rehabilitasi kami, tercatat satu kelahiran baru di Nyaru Menteng tahun ini.

- Tim dokter hewan kami terdiri dari 15 dokter hewan (5 di Samboja Lestari, 1 di Hutan Kehje Sewen, dan 9 di Nyaru Menteng), 1 paramedis (di Nyaru Menteng), 5 staf administrasi kedokteran hewan (3 di Samboja Lestari dan 2 di Nyaru Menteng), yang bekerja sepanjang waktu mempersiapkan kandidat pelepasliaran, melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, perawatan rutin, dan tindakan pencegahan penyakit bagi semua orangutan dan beruang madu yang kami rawat.

- Kesehatan dan kesejahteraan satwa kami selalu menjadi prioritas utama dan menyediakan perawatan kesehatan berkualitas tinggi untuk populasi yang begitu besar adalah tugas yang tidak mudah. Tahun ini tim kami menangani 161 kasus medis pada 122 orangutan, 20 kasus pada 20 orangutan di Samboja Lestari dan 141 kasus pada 102 orangutan di Nyaru Menteng. Kasus yang paling umum kami temui adalah malaria, cedera, *helminthiasis* (cacingan), dan infeksi saluran pernapasan atas.

© BOSF 2020 | INDRAYANA

- We lost five orangutans at Nyaru Menteng due to illness.
- We moved 8 orangutans from the Salat Island Cluster back to Nyaru Menteng to complete their final quarantine and veterinary medical health tests in anticipation of release back to the wild in 2020, and we also moved 8 orangutans from Nyaru Menteng to the Salat Island Cluster to complete their final stage of rehabilitation.
- We conducted surveys by river to find a new site for a pre-release island in Central Kalimantan.
- We continued to manage the 82-ha Juq Kehje Swen Pre-Release Island, including the ongoing care and monitoring of one adult orangutan (Desi).
- We, with the help of PT Nusaraya Agro Sawit (PT NUSA), repaired the patrol transects and cleared the natural landslide within the ditch surrounding the island using a tractor, to help technicians to monitor the orangutan.
- We conducted Asian Waterbird Census (AWC) surveys and an updated bird species inventory at the Salat Island Cluster in Central Kalimantan in collaboration with PT Sawit Sumbermas Sarana (PT SSMS) and at Juq Kehje Swen in East Kalimantan in collaboration with PT NUSA.

- Ada lima kasus kematian orangutan di Nyaru Menteng akibat sakit.
- Kami memindahkan 8 orangutan dari Gugusan Pulau Salat kembali ke Nyaru Menteng untuk menyelesaikan karantina terakhir dan tes kesehatan medis untuk mengantisipasi pelepasliaran kembali ke alam liar di tahun 2020, kami juga memindahkan 8 orangutan dari Nyaru Menteng ke Gugusan Pulau Salat untuk tahap akhir rehabilitasi mereka.
- Kami melaksanakan survei melalui sungai untuk menemukan situs baru untuk pulau pra-pelepasliaran di Kalimantan Tengah.
- Kami terus mengelola Pulau Pra-Pelepasliaran Juq Kehje Swen seluas 82 hektar, termasuk melanjutkan perawatan dan pemantauan satu orangutan dewasa (Desi).
- Dengan bantuan PT. Nusaraya Agro Sawit (PT. NUSA) kami memperbaiki transek patroli dan membersihkan longsoran alami di parit yang mengelilingi pulau menggunakan traktor, untuk membantu teknisi melakukan pemantauan orangutan.
- Kami melakukan *Asian Waterbird Census* (AWC) dan inventarisasi spesies burung terkini di Gugusan Pulau Salat di Kalimantan Tengah bekerja sama

- At all BOSF working locations that include the direct care of animals by humans, in March 2020, new protocols were implemented to reduce the spread of COVID-19 amongst staff and animal residents. These measures generally included regular area and equipment disinfections, increased PPE usage, regular staff testing for COVID-19, daily staff temperature checks and symptom reporting, division of staff into rolling teams, 'work from home' for non-animal care staff, closure of centres to outside visitors, expanded quarantines for animals and staff, and the halt of all non-essential activities that include travel, such as orangutan island transfers.

RELEASE AND POST-RELEASE MONITORING

- An overarching focus of our work, our reintroduction program operates in three large natural forests. With government permission, we release orangutans from Samboja Lestari into the Kehje Sewen Forest (Kehje Sewen) in East Kalimantan and from Nyaru Menteng into the Bukit Batikap Protection Forest (Batikap) and the Bukit Baka Bukit Raya National Park (TNBBBR) in Central Kalimantan. The combined remaining carrying capacity of these three areas at the end of 2020, was 294 orangutans. We are still working to identify additional, suitable forests in both East and Central Kalimantan to accommodate the hundreds of orangutans still in our care at our rehabilitation centres and those who may be rescued in the future.

dengan PT Sawit Sumbermas Sarana (PT SSMS) dan di Juq Kehje Swen di Kalimantan Timur bekerja sama dengan PT NUSA.

- Di seluruh wilayah kerja BOSF yang termasuk perawatan langsung satwa oleh manusia, pada Maret 2020, protokol baru diterapkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di antara staf dan penghuni satwa. Langkah-langkah ini umumnya termasuk disinfeksi area dan peralatan secara teratur, peningkatan penggunaan APD, pengujian staf reguler untuk COVID-19, pemeriksaan suhu staf harian dan pelaporan gejala, pembagian staf untuk tim-tim kerja yang lebih kecil, 'bekerja dari rumah' bagi staf yang tidak berinteraksi dengan satwa, penutupan pusat untuk pengunjung luar, perluasan karantina bagi satwa dan staf, dan penghentian semua kegiatan kurang penting yang mencakup perjalanan, seperti pemindahan orangutan ke pulau.

PELEPASLIARAN DAN PEMANTAUAN PASCA RELEASE

- Fokus yang mendasari seluruh pekerjaan kami, yaitu program reintroduksi, dilaksanakan di tiga hutan alam. Atas izin pemerintah, kami melepasliarkan orangutan dari Samboja Lestari ke Hutan Kehje Sewen (Kehje Sewen) di Kalimantan Timur dan dari Nyaru Menteng ke Hutan Lindung Bukit Batikap (Batikap) dan Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) di Kalimantan Tengah. Sisa daya dukung gabungan ketiga kawasan tersebut pada akhir tahun 2020 adalah 294 orangutan. Kami masih berupaya mengidentifikasi hutan tambahan yang layak di Kalimantan Timur dan Tengah untuk menampung ratusan orangutan yang saat ini masih dirawat di pusat-pusat rehabilitasi kami dan orangutan yang kelak kami selamatkan.

Table 1. Location and carrying capacity of orangutan release areas in Central and East Kalimantan
Tabel 1. Lokasi dan daya dukung wilayah pelepasliaran orangutan di Kalimantan Tengah dan Timur

Release Site	Habitable HA	Estimated capacity of orangutans	Orangutans Released by Dec 2020	Remaining orangutan capacity
Bukit Batikap Protection Forest, Central Kalimantan	35,267	312	183	129
Bukit Baka Bukit Raya National Park, Central Kalimantan	36,505	300	167	133
Kehje Sewen Forest, Restoration Ecosystem Concession of PT. RHOI, East Kalimantan	22,176	150	118	32
Total	**93,948**	**762**	**468**	**294**

- We remain committed to reintroducing orangutans into their natural habitat to establish new, viable wild populations and bolstering the conservation prospects of the species. Once orangutans have acquired all the skills they need to survive in the wild, our teams engage in the detailed planning required for each release to ensure that it can be carried out safely and successfully.

- This year, we reintroduced a total of 6 orangutans in TNBBBR. This brings the total number of orangutans released since 2012 to 468 individuals: 118 orangutans in Kehje Sewen, 183 orangutans in Batikap, and 167 orangutans in TNBBBR.

- We continued our orangutan post-release monitoring activities, our forest patrols, and phenology surveys in our three release sites, Kehje Sewen, Batikap, and TNBBBR.

- Having reintroduced 183 orangutans in Batikap since 2012, our efforts have focused on monitoring the released orangutans through radio tracking, which has provided us with a huge amount of behavioural data to assess their changes post-release. However, now that the battery life of most tracking implants has expired, we need to utilise alternative research tools to monitor this new population. One option, camera trapping, may be able to help answer some of our long-term questions. Working with the University of British Columbia (UBC), Canada and the Bogor Agriculture University (Institut Pertanian Bogor – IPB), Indonesia, we set up a few camera traps in a pilot study to see if these might serve as a non-invasive research tool to aid our post-release monitoring efforts.

- Post-release monitoring is essential to assess the health, behaviour, and survivorship of released orangutans. The challenge is to ensure that these new populations are healthy, well established, and adequately protected long into the future. This combination of post-release monitoring and medical intervention, which we provide only as needed, aims to ensure that our orangutan reintroductions are successful and that each individual orangutan is afforded the best chance of survival.

- Three new babies were born, two in Batikap and one in Kehje Sewen Forest, bringing the total number of babies born in the wild since 2012 to twenty-two.

- Kami terus berkomitmen untuk mereintroduksi orangutan kembali ke habitat aslinya dan membangun populasi liar baru yang layak demi peningkatan prospek pelestariannya. Setelah orangutan memperoleh semua keterampilan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup di alam liar, tim kami menyusun perencanaan terperinci untuk memastikan pelepasliaran dapat dilakukan dengan aman dan sukses.

- Tahun ini kami berhasil melepasliarkan enam orangutan di TNBBBR. Dengan demikian, jumlah total orangutan yang dilepasliarkan sejak 2012 menjadi 468 individu: 118 orangutan di Kehje Sewen, 183 orangutan di Batikap, dan 167 orangutan di TNBBBR.

- Kami terus melaksanakan kegiatan pemantauan pasca pelepasliaran, patroli hutan, dan survei fenologi di tiga lokasi pelepasliaran kami, Kehje Sewen, Batikap, dan TNBBBR.

- Setelah melepasliarkan 183 orangutan di Batikap sejak tahun 2012, kami berfokus untuk memantau orangutan yang telah dilepasliarkan melalui pelacakan radio, yang memberi data perilaku dalam jumlah besar untuk menilai perubahan mereka pasca pelepasliaran. Namun, setelah masa pakai baterai implan pemancar habis, kami butuh alat penelitian alternatif untuk memantau populasi baru ini. Opsi penggunaan 'kamera jebak' mungkin bisa membantu menjawab beberapa pertanyaan jangka panjang kita. Bekerja sama dengan *University of British Columbia* (UBC), Kanada dan Institut Pertanian Bogor (IPB), Indonesia, kami memasang kamera jebak dalam studi percontohan untuk menjajaki kemungkinan sebagai alat penelitian non-invasif untuk membantu upaya pemantauan pasca pelepasliaran.

- Pemantauan pasca pelepasliaran sangat penting untuk menilai kesehatan, perilaku, dan kelangsungan hidup orangutan yang dilepasliarkan. Tantangannya adalah memastikan bahwa populasi baru ini sehat, mapan, dan terlindungi dalam jangka panjang. Kombinasi pemantauan pasca pelepasliaran dan intervensi medis (yang kami berikan jika diperlukan), bertujuan memastikan keberhasilan pelepasliaran orangutan dan setiap individu orangutan diberikan kesempatan terbaik untuk bertahan hidup.

- Tiga bayi orangutan telah lahir di sepanjang tahun ini, dua di Batikap dan satu di Kehje Sewen, menambah jumlah kelahiran alami di hutan sejak 2012 menjadi dua puluh dua.

- Due to an inguinal hernia, Mori, a female orangutan who was released on 25 July 2019 was brought back to Samboja Lestari for treatment.

- At all BOSF release sites, in March 2020, new protocols were implemented to reduce the spread of COVID-19 amongst staff and wild animal populations. These measures generally included regular area and equipment disinfections, increased PPE usage, semi-regular staff testing for COVID-19, daily staff temperature checks and symptom reporting, closure of sites to outside researchers, increased minimum distance between humans and orangutans, and the halt of all non-essential activities that include travel, such as orangutan releases. This is also the reason for why, despite the 2019 planning, only two release activities (both prior to the outbreak of COVID-19 in Indonesia) took place in 2020.

- Akibat hernia inguinalis, Mori, orangutan betina yang dilepasliarkan pada 25 Juli 2019 dibawa kembali ke Samboja Lestari untuk dirawat.

- Di semua lokasi pelepasliaran BOSF, sejak Maret 2020, protokol baru diterapkan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di antara staf dan populasi satwa liar. Tindakan ini mencakup disinfeksi area dan peralatan secara teratur, peningkatan penggunaan APD, pengujian staf semi-reguler untuk COVID-19, pemeriksaan suhu staf harian dan pelaporan gejala, penutupan situs untuk peneliti luar, peningkatan jarak minimum antara manusia dan orangutan, dan penghentian semua kegiatan non-esensial yang mencakup perjalanan, seperti pelepasliaran orangutan. Ini juga sebab, meski sudah direncanakan di tahun 2019, hanya dua kegiatan pelepasliaran (sebelum pandemi COVID-19 di Indonesia) dilaksanakan di tahun 2020.

© BOSF 2020

ORANGUTANS UNDER OUR CARE

	UNDER OUR CARE	RELEASEABLE	UNRELEASEABLE
NYARU MENTENG	307	183	124
SAMBOJA LESTARI	125	32	93

WILD-BORN INFANTS OBSERVED

15
BUKIT BATIKAP PROTECTION FOREST

2
BUKIT BAKA BUKIT RAYA NATIONAL PARK

5
KEHJE SEWEN FOREST

ORANGUTANS RELEASED IN 2020

SAMBOJA LESTARI NYARU MENTENG

JAN	FEB	MARCH	APRIL	MAY	JUN	JUL	AUG	SEPT	OCT	NOV	DES
3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NUMBER OF ORANGUTANS IN OUR PRE-RELEASE AND SANCTUARY ISLANDS

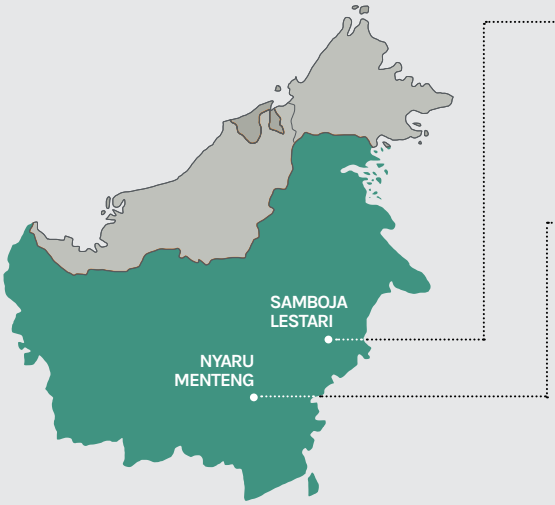

10
SAMBOJA LESTARI PRE-RELEASE ISLAND

1
JUQ KEHJE SWEN PRE-RELEASE ISLAND

31
BADAK BESAR PRE-RELEASE ISLAND

48
KAJA PRE-RELEASE ISLAND

10
BANGAMAT PRE-RELEASE ISLAND

7
BADAK KECIL SANCTUARY ISLAND

ORANGUTAN REINTRODUCTION

(1991 - 2001)	(2002 - 2011)	(2012 - 2020)		
~ 400	0	183	167	118
SUNGAI WAIN AND GUNUNG BERATUS PROTECTION FOREST	RELEASED	BUKIT BATIKAP PROTECTION FOREST	BUKIT BAKA BUKIT RAYA NATIONAL PARK	KEHJE SEWEN FOREST

SANCTUARY CARE

PERAWATAN SUAKA

Table 2. Unreleaseable Orangutans
Tabel 2. Orangutan *Unreleaseable*

CATEGORIES	2019 REALIZATION	
	NYARU MENTENG	SAMBOJA LESTARI
Ex–Tuberculosis	9	28
- Ex – Tuberculosis + ORDS	–	9
Orangutan Respiratory Disease Syndrome (ORDS)	18	15
- ORDS + too old	-	7
Significant Physical Disability	10	2
Abnormal behaviour	18	0
Too old for rehabilitation	69	32
Total	**124**	**93**

UNRELEASEABLE ORANGUTANS

- Of the 125 orangutans who reside at Samboja Lestari, 93 are currently considered unreleaseable due to disease (primarily tuberculosis and orangutan respiratory disease syndrome (ORDS)), physical disability, advanced age, or duration of captivity. Eighty-one individuals live in cages and twelve on sanctuary islands (including one orangutan in Forest School).

- At Nyaru Menteng, of the 307 orangutans who are in our care, 124 are currently considered unreleaseable due to disease, significant physical disability, abnormal behaviour, advanced age, or duration of captivity. A total of 117 individuals live in cages and 7 on the Badak Kecil Sanctuary Island in the Salat Island Cluster.

- We hope that the individuals who were behaviourally impaired by the duration of their captivity will be able to slowly improve their natural behaviours once they are placed on semi-natural islands so that we may reconsider them for release in the wild. When they are placed on the island, we will continue to carry out strict monitoring to ensure that their behaviour meets the standards and criteria for orangutans ready to be released into the wild.

ORANGUTAN *UNRELEASEABLE*

- Dari 125 orangutan yang dirawat di Samboja Lestari, 93 di antaranya saat ini dianggap tidak bisa dilepasliarkan akibat penyakit (terutama tuberkulosis dan sindrom penyakit pernapasan orangutan atau ORDS), cacat fisik, usia lanjut, atau terlalu lama dipelihara manusia. Delapan puluh satu individu hidup di kandang dan dua belas di pulau-pulau suaka (termasuk satu di Sekolah Hutan).

- Di Nyaru Menteng, dari 307 orangutan yang kami rawat, 124 orangutan saat ini dikategorikan ke dalam *unreleaseable* akibat penyakit, cacat fisik yang parah, perilaku tidak normal, usia lanjut, atau lamanya dipelihara manusia. Sebanyak 117 individu hidup dalam kandang dan 7 di Pulau Suaka Badak Kecil di Gugusan Pulau Salat.

- Kami berharap orangutan yang memiliki gangguan perilaku akibat terlalu lama dipelihara manusia dapat perlahan-lahan mengembangkan perilaku alaminya setelah ditempatkan di pulau-pulau berhutan sehingga mereka memiliki kemungkinan dilepasliarkan ke alam liar. Saat hidup di pulau, kami melakukan pemantauan ketat untuk memastikan perilaku mereka memenuhi standar bagi orangutan yang akan dilepasliarkan ke hutan.

- We moved Kopral, the armless male orangutan who 'ruled' over Forest School Group 2 for quite some time to live on Island #3 in Samboja Lestari. Living in Island #3 affords Kopral the opportunity to enjoy open space, in an environment that resembles an orangutan's natural habitat. This has allowed him to develop into a relatively independent individual.

- Sharing working locations with the rehabilitation programs, the orangutans under sanctuary care were also subject to the same COVID-19 mitigation measures as the orangutans currently undergoing rehabilitation. For the orangutans who are unreleasable due to underlying respiratory illnesses, their comorbidities potentially put them at higher risk for more complicated illness if they were to contract the SARS-CoV-2 virus, making them the highest priority in terms of COVID-19 prevention within our captive animal populations.

- Kami memindahkan Kopral, jantan tanpa lengan yang 'menguasai' Grup Sekolah Hutan 2 selama beberapa waktu ke Pulau #3 di Samboja Lestari. Hidup di Pulau #3 memberi Kopral kesempatan untuk menikmati ruang terbuka, di lingkungan yang menyerupai habitat alami orangutan. Hal ini memungkinkannya berkembang menjadi individu yang lebih mandiri.

- Di lokasi yang sama dengan program rehabilitasi, orangutan yang dirawat di suaka juga menjalani tindakan mitigasi COVID-19 yang sama dengan orangutan yang sedang direhabilitasi. Bagi orangutan yang tidak dapat dilepasliarkan akibat penyakit pernapasan yang menahun, komorbiditas ini berpotensi menempatkan mereka pada risiko besar bagi penyakit yang lebih parah jika tertular virus SARS-CoV-2, membuat mereka prioritas tertinggi dalam hal pencegahan COVID-19 pada populasi satwa dalam perawatan kami.

© BOSF 2020 | ISNA

SUN BEARS
BERUANG MADU

In addition to caring for and rehabilitating orangutans, our orangutan rehabilitation centres at Nyaru Menteng and Samboja Lestari also care for other protected species, most notably sun bears (*Helarctos malayanus*), which have been rescued by local BKSDA officers.

Selain merawat dan merehabilitasi orangutan, pusat rehabilitasi orangutan kami di Nyaru Menteng dan Samboja Lestari juga merawat spesies lain yang dilindungi, yaitu beruang madu (Helarctos malayanus), hasil penyelamatan petugas BKSDA setempat.

Sun bears are a forest dependent species who are listed as Vulnerable on the IUCN Red List of Threatened Species, due to the extensive habitat loss and degradation resulting in the reduction of their overall range, in addition to commercial hunting.

By the end of 2020, we were providing care for 71 sun bears in Samboja Lestari. For sun bears, however, rehabilitation and reintroduction options are limited. Once habituated to humans, like with other bear species, teaching them to survive in the wild is near impossible, with only few successful reintroductions of sun bears ever reported. To improve the welfare of the sun bears at our centres who require permanent sanctuary care, we collaborate with Sun Bear Outreach, an NGO which has been providing us with technical assistance to build large, forested enclosures in Samboja Lestari. These facilities will eventually house all sun bears under our care.

Due to limitations in space and infrastructure at Nyaru Menteng, we continued moving forward with plans to stop rescued sun bear intake there and transfer the remaining sun bears to Samboja Lestari where we are able to provide them with a better quality of life. In March 2020, we have transferred 8 sun bears (2 males

Beruang madu adalah spesies yang tergantung pada habitatnya, hutan, dan berstatus *Vulnerable* atau 'Rawan Punah' di Daftar Merah Spesies Terancam IUCN, akibat degradasi dan hilangnya habitat yang menyebabkan berkurangnya wilayah jelajah mereka secara keseluruhan, di luar dampak perburuan komersial.

Di akhir tahun 2020, kami merawat 71 beruang madu di Samboja Lestari. Namun, untuk beruang madu, pilihan rehabilitasi dan reintroduksi terbatas. Begitu terbiasa hidup dalam peliharaan manusia, seperti jenis beruang lain, melatih mereka untuk menyintas di alam liar hampir mustahil, sangat sedikit laporan mengenai pelepasliaran beruang madu yang berhasil. Untuk meningkatkan kesejahteraan beruang madu di pusat rehabilitasi kami yang membutuhkan perawatan tempat berlindung permanen, kami bekerja sama dengan *Sun Bear Outreach*, organisasi nirlaba yang membantu kami membangun kompleks berhutan di Samboja Lestari. Fasilitas ini yang akan dipakai menampung semua beruang madu dalam perawatan kami.

Karena keterbatasan ruang dan prasarana di Nyaru Menteng, kami melanjutkan rencana menghentikan penerimaan beruang madu yang diselamatkan dan memindahkan beruang madu yang tersisa ke Samboja Lestari di mana kami dapat memberikan mereka kualitas hidup yang lebih baik. Di bulan Maret 2020, kami telah memindahkan 8 beruang madu (2 jantan dan 6 betina)

Figure 1. Sun Bear Enclosures at Samboja Lestari.
Gambar 1. *Enclosure* Beruang Madu di Samboja Lestari

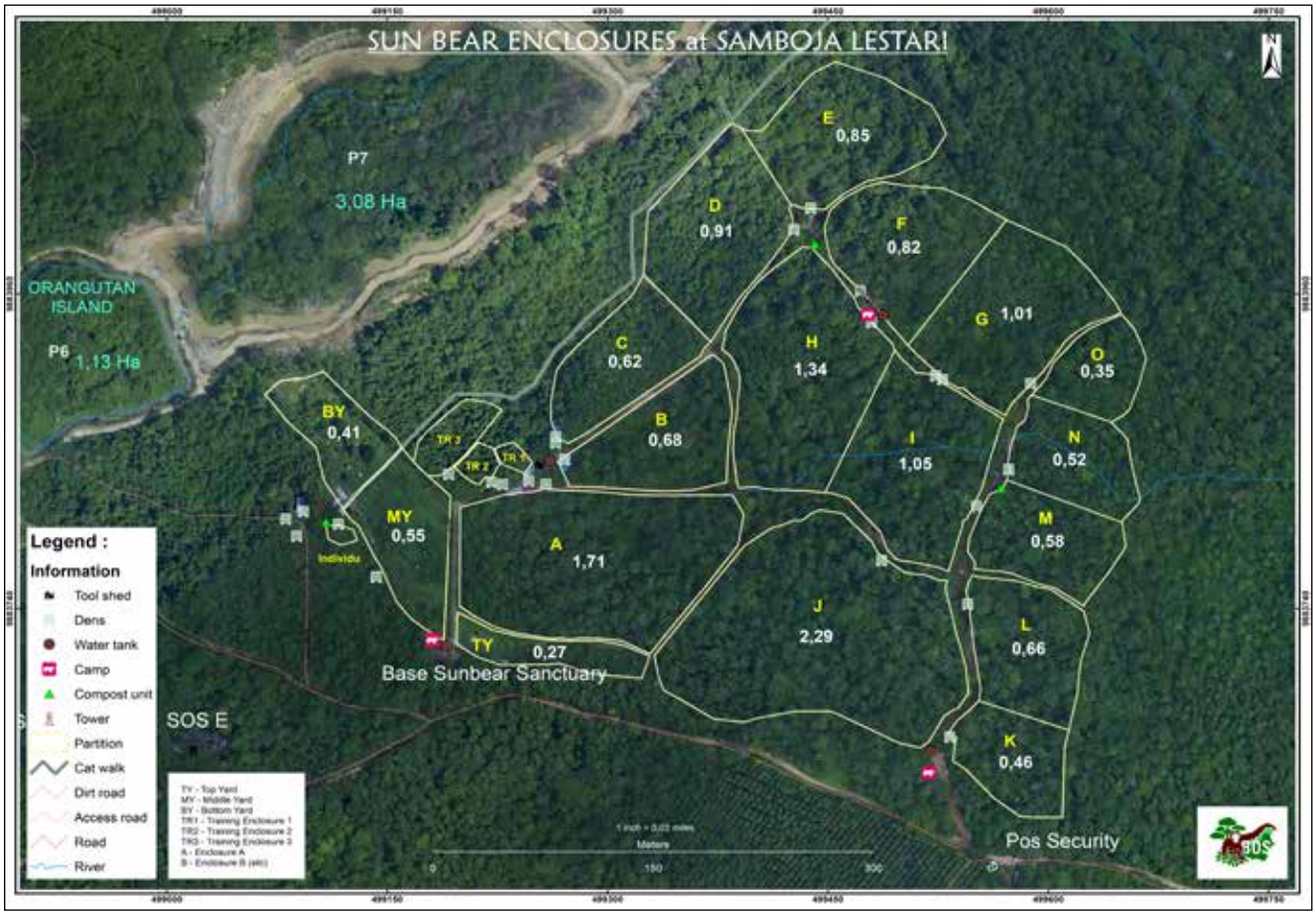

and 6 females) from Nyaru Menteng to Samboja Lestari. In 2020, we also received two new sun bears from the East Kalimantan BKSDA.

At Samboja Lestari our team, together with Sun Bear Outreach, made significant progress on improving our sun bear facilities and welfare, including:

- Conducting training in husbandry practices for sun bears in the training cages.
- Installing sleeping platforms and hammocks in the new enclosures.
- Erecting a new electric fence and installing electrical wire for the enclosures and cages.
- Regularly providing enrichment items, including wooden logs, leaves, balls, peanut-butter pipes, and sacks for the sun bears still housed in cages.
- Conducting renovations on the plumbing of enclosure M and the warehouse, the shelter of enclosure C, the floor of enclosures D, F, I, and the doors of enclosure F.
- Carrying out road maintenance in bottom yard.
- Hand rearing two newly arrived cubs.

During 2020, there were 31 medical issues addressed, most of which were myasis.

Furthermore, in March 2020, BOSF COVID-19 mitigation measures were also implemented by the sun bear care teams. While there had yet to be a confirmed case of SARS-CoV-2 contraction by any member of the ursid family, positive cases in other carnivore species in conjunction with the application of the precautionary principle, led us to make the decision that we must operate under the assumption that the sun bears are at risk for the virus and they should be cared for using the same biosecurity protocols applied for the orangutans.

dari Nyaru Menteng ke Samboja Lestari. Di tahun 2020, kami juga menerima dua ekor beruang madu baru dari BKSDA Kalimantan Timur.

Di Samboja Lestari, tim kami bersama dengan *Sun Bear Outreach*, mencapai kemajuan signifikan dalam meningkatkan fasilitas dan kesejahteraan beruang madu, termasuk:

- Pelatihan praktik-praktik perawatan satwa bagi beruang madu di kandang pelatihan
- Memasang *platform* tidur dan *hammock* di *enclosure-enclosure* yang baru
- Mendirikan pagar listrik dan memasang jaringan kabel listrik di *enclosure* dan kompleks kandang
- Secara berkala menyediakan alat-alat *enrichment*, termasuk batang kayu, dedaunan, bola, pipa berisi selai kacang, dan karung bagi beruang madu di dalam kandang
- Melaksanakan renovasi jaringan pipa air di Kompleks M dan Gudang, shelter Kompleks C, lantai Kompleks D, F, I, dan pintu-pintu Kompleks F
- Melaksanakan perbaikan jalan di tanah lapang bawah
- Perawatan bagi dua bayi beruang madu yang baru tiba.

Selama 2020, ada 31 kasus kesehatan ditemukan di populasi beruang madu, umumnya adalah myiasis (infestasi larva lalat dalam tubuh).

Selanjutnya, di bulan Maret 2020, tindakan mitigasi COVID-19 diterapkan juga oleh tim perawatan beruang madu. Meski sejauh ini belum ada kasus penularan SARS-CoV-2 terkonfirmasi pada keluarga beruang, adanya kasus positif pada spesies karnivora lain ditambah penerapan prinsip kehati-hatian, membuat kami mengambil keputusan untuk beroperasi dengan asumsi bahwa beruang madu pun berisiko terkena virus dan mereka harus dirawat dengan protokol keamanan hayati (*biosecurity*) yang juga kami terapkan untuk orangutan.

© BOSF 2020 | FACHMI

ANIMAL WELFARE

- As an orangutan-focused conservation organisation with the responsibility of caring for animals both *ex-situ* and *in-situ*, we aim to ensure that our activities are underpinned by the highest standards in animal welfare.

- We ensure that our orangutans and sun bears have access to a varied diet and enrichment that provides them with stimulation to help keep them mentally and physically healthy. Achieving this requires an ongoing program dedicated to their welfare. Throughout the year, different enrichment items were developed to keep them active and, for orangutans, foster wild behaviours such as climbing, arboreal travel, nest building, food foraging, and so on.

- In Samboja Lestari, we installed semi-permanent enrichment structures, such as rope swings, vertical and horizontal ropes, hammocks, and blue barrels made from rubber drums, in the individual cages, baby nursery, Forest School, SCU, and Socialisation Cages.

- We also built feeding platforms for orangutans and installed semi-permanent enrichment structures on the Islands.

- We completed the construction of Socialization Cages C and D in Samboja Lestari.

- Our animal husbandry team continues to regularly assess the condition of the orangutans at Samboja Lestari and Nyaru Menteng using Body Condition Scores (BCS), while also continuing to closely monitor the behaviour of orangutans exhibiting stereotypic and other abnormal behaviours.

- We hosted a workshop, led by an external expert, for our animal welfare and veterinary staff in how to use ZIMS (Zoological Information Management System) to start the conversion of our animal data to a comprehensive database with reporting capability.

- From January 31-February 1, we hosted our first annual Animal Welfare Meeting, where we brought together the veterinary, welfare, and communications teams from the Samboja Lestari, Nyaru Menteng, and RHO programs in Palangka Raya to present on their work and collaborate on finding solutions to better our welfare and care standards and increasing the likelihood of success post-release.

- To continue work based on the results of the Animal Welfare Meeting, once a month, our

KESEJAHTERAAN SATWA

- Sebagai sebuah organisasi yang berfokus pada pelestarian orangutan dengan tanggung jawab merawat satwa tersebut baik secara *ex-situ* maupun *in-situ*, kami wajib memastikan seluruh kegiatan kami memenuhi standar-standar terbaik terkait kesejahteraan satwa.

- Kami memastikan bahwa orangutan dan beruang madu kami diberikan pakan yang bervariasi dan *enrichment* yang merangsang mereka untuk tetap sehat secara mental dan fisik. Untuk mencapai ini perlu program berkelanjutan yang khusus bagi kesejahteraan mereka. Sepanjang tahun, berbagai alat *enrichment* dikembangkan untuk membuat mereka tetap aktif, dan khusus untuk orangutan juga menumbuhkan perilaku liar seperti: memanjat, menjelajah di tajuk pohon, membangun sarang, mencari pakan alami, dan sebagainya.

- Di Samboja Lestari, kami memasang struktur *enrichment* semi permanen, seperti ayunan tali, tali vertikal dan horizontal, *hammock*, dan tong biru yang terbuat dari drum karet di kandang individu, *nursery* bayi, sekolah hutan, SCU, dan komplek sosialisasi.

- Kami juga membangun anjungan makan (*feeding platform*) untuk orangutan dan memasang struktur *enrichment* semi permanen di pulau-pulau pra-pelepasliaran dan suaka.

- Kami menuntaskan pembangunan Komplek Sosialisasi C dan D di Samboja Lestari.

- Tim Kesejahteraan Satwa secara berkala melakukan penilaian kondisi orangutan di Samboja Lestari dan Nyaru Menteng menggunakan indikator *Body Condition Score* (BCS), sembari memantau ketat perilaku orangutan yang menunjukkan perilaku stereotip atau abnormal.

- Kami menyelenggarakan lokakarya yang dipimpin oleh seorang pakar eksternal bagi staf kesejahteraan satwa dan dokter hewan kami tentang penggunaan ZIMS (Sistem Manajemen Informasi Zoologi) untuk memulai konversi data satwa orangutan kami ke dalam database yang komprehensif dan memudahkan dan pelaporan.

- Dari tanggal 31 Januari s.d. 1 Februari, kami menyelenggarakan *Animal Welfare Meeting* tahunan pertama untuk mengumpulkan tim dokter hewan, kesejahteraan satwa, dan komunikasi dari program Samboja Lestari, Nyaru Menteng, dan RHO di Palangka Raya untuk mempresentasikan hasil kerja dan berkolaborasi mencari solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan standar perawatan satwa serta tingkat keberhasilan pasca pelepasliaran.

animal welfare teams come together to virtually meet, discussing new animal welfare concerns or opportunities, and informing each other on the development of updated protocols, ranging in topics from veterinary treatment for ORDS, melioidosis, and chromobacteriosis to how to observe and quantify abnormal behaviour for orangutans living in cages.

- Our veterinary teams participated in and presented at the virtual OVAG (Orangutan Veterinary Advisory Group) Annual Workshop 2020 on July 6-10. By coming together to exchange information with orangutan veterinary experts around the world, we were able to both grow our own expertise and capacities while also contributing to the greater orangutan conservation and care communities' knowledge base.

- Due to the outbreak of COVID-19 in Indonesia, the animal welfare teams collaborated to develop special protocols to allow for the continuation of BOSF operations while also mitigating the risk for COVID-19 contraction by staff and animals. While not all protocols were implemented in 2020 due to worsening conditions in Indonesia, specially-prepared operating protocols and guidance in 2020 included 'Guidance for Preventing the Spread of Coronavirus-19 during Routine BOSF Operations', 'New Animal Intake, Quarantine, and Treatment Protocols During the COVID-19 Pandemic', 'Hiring of New Staff During the COVID-19 Pandemic', 'Filming During the COVID-19 Pandemic', 'Construction Activities During the COVID-19 Pandemic', 'Samboja Lodge's COVID-19 Guest Protocols', and 'Diagnosis and Treatment for Orangutans Infected with SARS-CoV-2'.

- Untuk melanjutkan pekerjaan berdasarkan hasil *Animal Welfare Meeeting* di atas, sekali sebulan, tim kesejahteraan satwa kami berkumpul secara daring untuk membahas masalah atau peluang baru dalam isu kesejahteraan satwa serta bertukar informasi tentang pengembangan protokol yang diperbarui, mulai dari topik perawatan satwa untuk ORDS, melioidosis, dan chromobacteriosis hingga cara mengamati dan mengukur perilaku abnormal orangutan yang tinggal di dalam kandang.

- Tim dokter hewan kami berpartisipasi dan menyajikan presentasi dalam Lokakarya Tahunan Daring OVAG (*Orangutan Veterinary Advisory Group*) 2020 pada 6-10 Juli. Dengan berkumpul dan bertukar informasi dengan para pakar kedokteran hewan orangutan dari seluruh dunia, kami dapat mengembangkan keahlian dan kapasitas kami sendiri sambil juga berkontribusi pada basis ilmu pengetahuan komunitas pelestarian orangutan yang lebih besar.

- Sehubungan dengan merebaknya COVID-19 di Indonesia, tim kesejahteraan satwa bekerja sama menyusun protokol khusus agar operasional BOSF dapat terus berjalan sekaligus memitigasi risiko penularan COVID-19 di antara staf dan hewan. Kendati tidak semua protokol dilaksanakan pada tahun 2020 karena kondisi yang semakin memburuk di Indonesia, namun protokol dan panduan operasional yang disiapkan khusus pada tahun 2020 antara lain 'Panduan Pencegahan Penyebaran Virus Corona-19 Selama Operasi Rutin BOSF', 'Protokol Penerimaan, Karantina, dan Perawatan Satwa Baru Selama Pandemi COVID-19', 'Perekrutan Staf Baru Selama Pandemi COVID-19', Pembuatan Film Selama Pandemi COVID-19', 'Kegiatan Konstruksi Selama Pandemi COVID-19', 'Panduan Kunjungan COVID-19 di Samboja Lodge, dan 'Diagnosis dan Perawatan Orangutan Terinfeksi SARS-CoV-2'.

© BOSF 2020 | ISNA

ONE HEALTH DURING THE COVID–19 PANDEMIC

KEBIJAKAN 'ONE HEALTH' SELAMA PANDEMI COVID–19

On December 31, 2019, the World Health Organization (WHO) reported the local outbreak of an unknown pneumonia in Wuhan, Hubei Province, China, soon to be identified as novel coronavirus, SARS-CoV-2, which manifests as the disease COVID-19 in humans. While sometimes asymptomatic, more commonly the disease presents symptoms including dry coughing, difficulty in breathing, fever, tiredness, and pneumonia. With a contagious incubation period of 2-14 days, the disease spread rapidly and on March 11, 2020, WHO had officially declared COVID-19 to be a global pandemic.

The source of the disease is believed to be zoonotic disease transfer in a wild animal market, simply put, the transmission of the virus from an animal to human through direct contact with bodily fluids. In the case of SARS-CoV-2, the threat of reverse zoonosis for orangutans persists. On April 6, 2020, news broke

Tanggal 31 Desember 2019 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan wabah lokal pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, yang belakangan dinyatakan sebagai virus corona baru, SARS-CoV-2, yang mewujud menjadi penyakit COVID-19 pada manusia. Meskipun terkadang asimtomatik, penyakit menular ini sering memunculkan gejala termasuk batuk kering, kesulitan bernapas, demam, kelelahan, dan pneumonia. Dengan masa inkubasi 2-14 hari, penyakit tersebut menyebar dengan cepat dan pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global.

Sumber penyakit ini dipercaya muncul dari penularan penyakit zoonosis di pasar hewan liar. Sederhananya, penularan virus terjadi dari hewan ke manusia melalui kontak langsung cairan tubuh. Dalam kasus SARS-CoV-2, ancaman *reverse zoonosis* (dari manusia ke hewan) bagi orangutan ditengarai ada. Pada 6 April 2020, tersiar berita kasus pertama *reverse zoonosis*

© BOSF 2020 | INDRAYANA

of the first confirmed case of reverse zoonosis at a captive care institution, when a tiger at the Bronx Zoo in New York tested positive for SARS-CoV-2. Also, in 2016, when a wild population of chimpanzees in Côte d'Ivoire experienced an outbreak of coughing and sneezing, their faecal samples tested positive for a different strain of coronavirus, HCoV-OC43. Furthermore, a genetic study has shown that orangutans, and all apes and old world monkeys, have the same twelve key amino acid residues that are present in the human host cell receptor that is susceptible to SARS-CoV-2. The presence of this in orangutans, combined with the confirmed cases in other species, is strong evidence that orangutans can contract the current novel coronavirus, SARS-CoV-2.

With over 700,000 confirmed cases of COVID-19 in Indonesia by the close of 2020, it was our priority throughout the year to keep COVID-19 out of our rehabilitation centres at Nyaru Menteng and Samboja Lestari and the free-ranging orangutan populations at the Bukit Batikap Protection Forest, Bukit Baka Bukit National Park, Kehje Sewen Forest, and Mawas Conservation Area. We took our first step on March 17, 2020 when we closed our working areas to visitors, volunteers, and researchers, and placed our non-essential staff on a work from home order.

For our working areas where staff could not work from home, we fully embraced the 'One Health' approach, which emphasises that the health of all in a community, from the people to the animals, is interconnected. So, to protect the most vulnerable among us, we need to protect all who share an environment.

At the centres, animal care staff continued to do their vital work, abet with strict precautions in place. Working hours were reduced in order to provide the care necessary to uphold high standards of animal welfare but reduce human contact to a minimum. Staff had their temperature checked twice a day and upon arrival and had to change into specific working shoes and clothes, that were laundered on site every evening. When in animal areas, the use of surgical masks, face shields, and gloves and frequent hand washing was obligatory.

Beyond the regular cleaning, a full disinfection of facilities and offices was carried out twice a week. Only BOSF vehicles were granted access to working areas and were sprayed fully with disinfectant upon entry. Even food items for orangutans were

ini di Kebun Binatang Bronx di New York, saat seekor harimau di sana dinyatakan positif SARS-CoV-2. Dalam kasus lain, di tahun 2016, satu populasi simpanse liar di Pantai Gading mengalami wabah batuk dan bersin, dan sampel feses mereka dinyatakan positif untuk jenis virus korona yang berbeda, HCoV-OC43. Sebuah studi genetik lebih lanjut mengungkapkan bahwa orangutan dan semua kera dan monyet dunia lama, memiliki dua belas residu asam amino kunci yang juga ditemukan di reseptor sel inang manusia yang rentan terhadap SARS-CoV-2. Keberadaan ini pada orangutan, ditambah dengan kasus yang dikonfirmasi pada spesies lain, adalah bukti kuat bahwa orangutan dapat tertular virus corona baru, SARS-CoV-2.

Dengan lebih dari 700.000 kasus COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia sampai akhir tahun 2020, sepanjang tahun kami memprioritaskan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 masuk ke pusat rehabilitasi Nyaru Menteng dan Samboja Lestari serta populasi orangutan yang hidup bebas di Hutan Lindung Bukit Batikap, Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, Hutan Kehje Sewen, dan Kawasan Konservasi Mawas. Langkah pertama kami ambil pada 17 Maret 2020 saat kami menutup area kerja dari pengunjung, relawan, dan peneliti, dan menempatkan staf non-esensial untuk bekerja dari rumah masing-masing.

Di wilayah-wilayah kerja kami yang stafnya dituntut bekerja dari lapangan, kami sepenuhnya menerapkan pendekatan '*One Health*', yang menekankan bahwa kesehatan semua orang dalam satu komunitas, dari manusia hingga hewan, saling berhubungan. Jadi, untuk melindungi yang paling rentan di antara kita, kita perlu melindungi semua di lingkungan tersebut.

Di pusat-pusat rehabilitasi kami, staf kesejahteraan satwa terus melakukan kerja penting mereka, kendati dengan pembatasan ketat. Jam kerja dikurangi untuk tetap memberikan perawatan yang diperlukan untuk menjaga standar tinggi kesejahteraan satwa namun dengan kontak minimal. Staf diperiksa suhu badannya dua kali sehari dan pada saat kedatangan serta harus mengenakan sepatu dan pakaian kerja khusus yang dicuci di lokasi setiap malam. Saat berada di area satwa, penggunaan masker bedah, pelindung wajah, sarung tangan, serta cuci tangan mutlak dilakukan.

Selain pembersihan rutin, disinfeksi fasilitas dan kantor dilakukan dua kali seminggu. Hanya kendaraan BOS Foundation yang mendapat akses ke area kerja dan disemprot disinfektan sepenuhnya saat masuk. Bahan pakan bagi orangutan kami disinfeksi sebelum

disinfected before provisioning, with a dilute, food-safe antibacterial wash. In terms of staff scheduling, where possible, we divided our animal care and veterinary staff into two teams, with rotating schedules to ensure that they do not come into contact with one another. In the unfortunate event where a team member ever tested positive for COVID-19, we were then able quarantine their respective team while the other continued to provide animal care.

All non-essential travel between centres and sites was suspended, but for unavoidable trips, staff were provided quarantine facilities or self-quarantined for two weeks upon their return, before they were permitted to go back to work. This suspension of non-essential travel, also meant the temporary suspension of most development activities, including the transfer of orangutans to pre-release islands and the release of ready candidates into wild forests.

We even took actions to support our local communities because, as 'One Health' teaches us, the health of our staff and our orangutans is closely interwoven with that of the communities. In numerous COVID-19 focused community development endeavours, we collaborated with local health authorities to provide communities with COVID-19 informational materials, washing stations, personal protective equipment, soap, disinfectants, and the opportunity to be tested for COVID-19.

dibagikan, dengan pencuci antibakteri yang aman untuk makanan. Dalam hal penjadwalan staf, jika memungkinkan, kami membagi staf kesejahteraan satwa dan dokter hewan kami menjadi dua tim, bekerja dalam jadwal bergilir untuk memastikan mereka tidak berinteraksi satu sama lain. Jika ada anggota tim yang dinyatakan positif COVID-19, kami dapat mengkarantina tim masing-masing sementara tim lain terus melakukan perawatan satwa.

Semua perjalanan tak wajib antara pusat rehabilitasi dan lokasi kerja lapangan kami tangguhkan, tetapi untuk perjalanan yang tak dapat dihindari, staf disediakan fasilitas karantina atau diminta karantina mandiri selama dua minggu setelah kembali, sebelum diizinkan kembali bekerja. Penangguhan perjalanan yang tidak wajib ini, juga berarti penghentian sementara sebagian besar kegiatan pembangunan, termasuk pemindahan orangutan ke pulau-pulau pra-pelepasliaran dan pelepasliaran ke hutan alami.

Kami bahkan memberi dukungan kepada masyarakat setempat karena berdasarkan prinsip '*One Health*', kesehatan staf kami dan orangutan terkait erat dengan kesehatan masyarakat. Dalam berbagai upaya pemberdayaan masyarakat terkait pencegahan COVID-19, kami bekerja sama dengan otoritas kesehatan setempat untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait COVID-19, menyediakan tempat cuci tangan, alat pelindung diri, sabun, disinfektan, dan kesempatan tes COVID-19.

© BOSF 2020 | FACHMI

© BOSF 2020 | INDRAYANA

Across all our programs, but with special emphasis on our two rehabilitation centres are located near population hubs that had experienced COVID-19 outbreaks, Palangka Raya in Central Kalimantan and Balikpapan in East Kalimantan, we implemented disease surveillance measures. At the start of the outbreak, when only rapid antibody tests were widely available, we used them to track potential COVID-19 transmission, but once rapid antigen tests were on the market, these became our new standard. Our preventative measures and surveillance paid off as we did not have a single case in our staff until November of 2020. By the end of the year, only 5 of our staff had been confirmed positive for COVID-19 and in all instances, contraction of the disease was traced back to a source external from the BOS Foundation and the staff was quarantined before they could transmit it to other BOS Foundation employees.

We continue to work to ensure that our precautionary actions are adequate to keep our animals free of SARS-CoV-2, but in the unfortunate scenario where they are not, we have prepared quarantine facilities for infected animals and a coronavirus response team from within our veterinary and animal care staff. In the event of an internal outbreak, the team is ready to respond with specific orangutan diagnosis and treatment protocols in place. We are grateful, however, that we have yet to put them to the test.

Di semua program kami, namun terutama di dua pusat rehabilitasi kami yang terletak dekat pusat populasi yang pernah mengalami wabah COVID-19, yaitu Palangka Raya di Kalimantan Tengah dan Balikpapan di Kalimantan Timur, kami menerapkan tindakan pengawasan penyakit. Saat awal pandemi menyerang, saat hanya tes antibodi cepat yang tersedia secara luas, kami menggunakannya untuk melacak potensi penularan COVID-19, tetapi begitu rapid tes antigen tersedia, ini segera menjadi standar baru. Tindakan pencegahan dan pengawasan kami berhasil terbukti dari tidak adanya satu kasus pun muncul di antara staf kami hingga November 2020. Di akhir tahun, hanya 5 staf kami yang dipastikan positif COVID-19 dan pada semua kasus itu, sumber penularan terlacak datang dari luar BOS Foundation dan para staf itu kami karantina sebelum staf BOS Foundation lain terpapar.

Kami terus berusaha memastikan tindakan pencegahan ini cukup untuk melindungi satwa dari SARS-CoV-2, tetapi dalam skenario terburuk, kami telah menyiapkan fasilitas karantina bagi satwa yang terinfeksi dan membentuk tim gerak cepat virus corona yang terdiri dari tim medis dan kesejahteraan satwa. Jika terjadi wabah internal, tim kami siap merespon dengan diagnosis spesifik dan protokol pengobatan bagi orangutan. Kami bersyukur, bahwa hal ini belum terjadi sampai saat ini.

ORANGUTAN ECOSYSTEM CONSERVATION

PELESTARIAN EKOSISTEM ORANGUTAN

LAND REHABILITATION AT SAMBOJA LESTARI

- Once a barren grassland, our ongoing reforestation program has already transformed Samboja Lestari into an oasis of young forest covering 1,853 hectares, to aid in the rehabilitation and welfare of orangutans and sun bears.

- Across the 1,853 hectares of land, we carried out regular maintenance of 21.36 hectares of recently rehabilitated land (e.g., replacement planting, weeding, fertilising, etc.) and reforested a further 6 hectares (2,274 trees), with the support of visitors and corporations.

- We conducted regular patrols across the property and the border of Samboja Lestari, supported by the army, with notable events including:
  1. Observation of a fire in the area, but the patrol team did not find the people responsible for igniting it. The fire did not spread and extinguished itself.
  2. Installation of a fire warning signboard around the area of Tani Bhakti and KM. 30.
  3. Installation of red demarcation tape and signboard ('land owned by the BOS Foundation – Samboja Lestari) on the Samboja Lestari area directly adjacent to mining activities.
  4. Installation of a board listing the prohibited activities on BOS Foundation land at several locations in Samboja Lestari, including the Fire Tower, 'Lamongan', 'Sempayau', 'Sulawesi', 'Waru', 'Pondok Asbes', and 'Bangger' intersections.

- In preparation for the possibility of land and forest fires during the dry season, our firefighting team checked all firefighting equipment, our retention basin, the access road to the basin, and cleaned all of the firebreaks along the border areas of Samboja Lestari

REHABILITASI LAHAN DI SAMBOJA LESTARI

- Berawal dari padang rumput tandus, program reforestasi kami yang berkelanjutan telah mengubah Samboja Lestari menjadi hutan muda seluas 1.853 hektar, yang mendukung upaya rehabilitasi dan kesejahteraan orangutan serta beruang madu.

- Di lahan Samboja Lestari seluas 1.853 hektar, kami melakukan pemeliharaan rutin 21,36 hektar lahan yang baru direhabilitasi (penyulaman, penyiangan, pemupukan, dll.) dan penanaman kembali di lahan seluas 6 hektar (2.274 pohon), dibantu pengunjung dan perusahaan.

- Kami melaksanakan patroli berkala di seluruh wilayah di dalam batas Samboja Lestari, dibantu oleh militer setempat dengan beberapa kejadian meliputi:
  1. Pengamatan kebakaran wilayah, namun tim patroli gagal menemukan pelaku pembakaran. Api tidak menyebar dan mati dengan sendirinya
  2. Pemasangan papan peringatan kebakaran di sekitar daerah Tani Bhakti dan KM. 30.
  3. Pemasangan tata batas dan papan peringatan ('lahan milik BOS Foundation – Samboja Lestari) di wilayah Samboja Lestari yang bersebelahan dengan lahan tambang.
  4. Pemasangan papan pemberitahuan di beberapa titik berisi rincian kegiatan yang dilarang di wilayah Samboja Lestari, termasuk di Menara Api, dan persimpangan-persimpangan 'Lamongan', 'Sempayau', 'Sulawesi', 'Waru', 'Pondok Asbes', dan 'Bangger'.

- Dalam persiapan menghadapi kemungkinan terjadinya kebakaran hutan dan lahan di musim kemarau, tim pemadam kebakaran kami menginspeksi seluruh alat pemadam kebakaran, kolam penampungan, jalan akses ke kolam, dan membersihkan semua sekat bakar di sepanjang perbatasan Samboja Lestari

Figure 2: Map of Tree Planting and Maintenance at Samboja Lestari
Gambar 2. Peta Penanaman dan Perawatan Pohon di Samboja Lestari

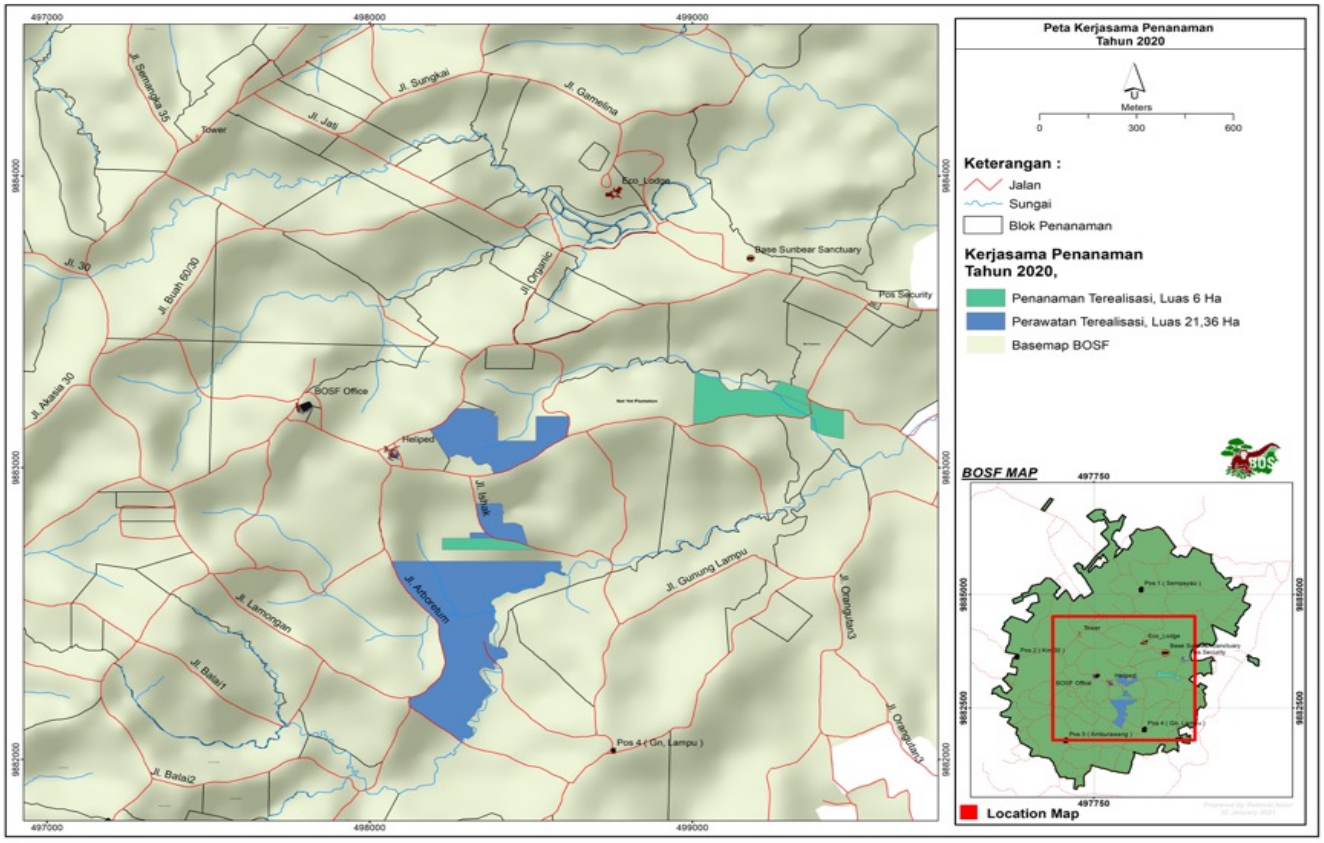

- We attended a hearing for the reading of the demands of the Public Prosecutor and the reading of the defense in court over the case of arson that occurred on the land of Samboja Lestari in 2019

- Reforestation activities continued at Samboja Lestari in 2020, but at a lower intensity due to the mitigation measures in place to reduce the transmission of COVID-19. While replanting does not include close animal contact, to protect BOSF staff, the hiring of daily, outside contractors was suspended.

- Kami menghadiri sidang pembacaan tuntutan Jaksa Penuntut Umum dan pembacaan pembelaan di pengadilan atas kasus pembakaran di tanah Samboja Lestari pada tahun 2019.

- Kegiatan penghijauan di Samboja Lestari dilanjutkan di tahun 2020, tetapi dengan intensitas lebih rendah menyesuaikan dengan tindakan mitigasi untuk mencegah penularan COVID-19. Meskipun penanaman kembali tidak termasuk kontak langsung dengan hewan, untuk melindungi staf BOSF, perekrutan kontraktor harian dari luar dihentikan.

MAWAS CONSERVATION PROGRAM

In the 1990s, large areas of peat forest within the Mawas Conservation Area (MCA) were significantly degraded or cleared entirely due to a failed large-scale rice growing program. Our work in Mawas, which started in 2003, continues to focus on habitat conservation and restoration, illegal logging monitoring, fire prevention and control, and community development. Man-made canals that were made in the 1990s cut across and drained the land. In order to restore the healthy hydrological balance, we have been blocking numerous canals in order to re-wet the peat, aid reforestation efforts, prevent fires, and protect this valuable carbon sink.

PROGRAM KONSERVASI MAWAS

Di sekitar tahun 1990-an, kawasan hutan gambut yang luas di Kawasan Konservasi Mawas terdegradasi secara signifikan akibat adanya program pengadaan beras berskala masif yang akhirnya gagal. Pekerjaan kami di Mawas, yang dimulai tahun 2003, selalu berfokus pada konservasi dan restorasi habitat, pemantauan pembalakan liar, pencegahan dan pengendalian kebakaran, serta pemberdayaan masyarakat. Kanal buatan yang dikembangkan pada 1990-an memotong dan mengeringkan lahan gambut. Untuk mengembalikan keseimbangan hidrologi, kami membendung banyak tatas untuk membasahi kembali lahan gambut, membantu upaya

This work stretches across two regions, Kapuas and South Barito, and a variety of land types, including protection forest (Hutan Lindung), conservation areas (KSA/KPA), and areas for other use (APL).

Monitoring and Protection

- A total of 174 routine patrols were conducted by the Mawas team in Kapuas and South Barito to monitor and prevent illegal activities, during which they encountered 76 instances of illegal activities including 1 fire outbreak (around 1 hectare in Block A-Mantangai), which was extinguished by the patrol team, and 75 acts of illegal logging, with a total of 12,766 mixed–species logs recorded.
- One hundred ninety-three routine patrols were undertaken by the seven community patrol teams from Mantangai Hulu, Tumbang Mangkutup, Aruk, Petak Puti, Batampang, Batilap, and Mangkatip, who recorded 8 acts of illegal logging, with a total of 325 mixed–species logs.
- All of our patrol findings were reported to the pertinent local authorities in the Kapuas and South Barito Regencies.

Land Rehabilitation and Restoration

- We completed the construction, with SOS Borneo and Mangkatip fire team (RPK Danum Janah), of 20 deep wells at our reforestation site in Rantau Upak.
- We also conducted regular maintenance, with SOS Borneo and Mangkatip village, of 9 local canals (tatas) in Rantau Upak.
- We conducted 23 regular patrols with Mangkatip fire team (RPK Danum Janah) in Rantau Upak.
- We conducted regular monitoring of our land rehabilitation and restoration projects in both Block A (Sei Mantangai) and Block E (Tuanan and Rantau Upak).
- We regularly monitored community-led reforestation efforts including the production of 51,344 seedlings, the maintenance of 127,740 seedlings and the replacement of 5,269 seedlings.
- A total of 106 hectares of the Mawas Conservation Area were reforested during 2020.

reforestasi, mencegah kebakaran, dan melindungi hutan penyerap karbon yang berharga ini. Wilayah kerja kami terentang di dua kabupaten, Kapuas dan Barito Selatan, dan berbagai jenis lahan, termasuk hutan lindung, kawasan suaka alam (KSA), kawasan pelestarian alam (KPA), dan areal penggunaan lain (APL).

Pemantauan dan Perlindungan

- Seratus tujuh puluh empat patroli rutin dilakukan oleh tim Mawas di wilayah Kabupaten Kapuas dan Barito Selatan untuk memantau dan mencegah kegiatan ilegal, dan berhasil menemukan 76 kegiatan ilegal termasuk 1 kebakaran (melahap sekitar 1 hektar di Blok A-Mantangai), yang berhasil dipadamkan tim patroli, dan 75 tindak pembalakan liar, dengan total 12.766 batang kayu berbagai jenis kami catat.
- Seratus sembilan puluh tiga patroli rutin dilakukan oleh tujuh tim patroli masyarakat dari Mantangai Hulu, Tumbang Mangkutup, Aruk, Petak Puti, Batampang, Batilap, dan Mangkatip, yang mencatat 8 kasus pembalakan liar, dengan total 325 batang kayu berbagai jenis.
- Semua temuan patroli telah kami laporkan kepada pihak berwenang setempat di Kabupaten Kapuas dan Barito Selatan.

Rehabilitasi dan Restorasi Lahan

- Bersama tim pemadam kebakaran SOS Borneo dan Regu Pemadam Kebakaran (RPK) Danum Janah (di Desa Mangkatip), kami menyelesaikan pembuatan 20 sumur dalam di lokasi reforestasi kami di Rantau Upak.
- Kami juga melakukan pemeliharaan rutin 9 tatas di Rantau Upak bersama SOS Borneo dan masyarakat desa Mangkatip.
- Kami melaksanakan 23 patroli rutin bersama RPK Danum Janah (di Desa Mangkatip) di Rantau Upak.
- Kami melaksanakan pemantauan rutin terhadap proyek rehabilitasi dan restorasi lahan di Blok A (Sei Mantangai) dan Blok E (Tuanan dan Rantau Upak).
- Kami secara teratur memantau upaya reforestasi berbasis masyarakat termasuk produksi 51.344 bibit, pemeliharaan 127.740 bibit, dan penyulaman 5.269 bibit.
- Lahan Kawasan Konservasi Mawas seluas 106 hektar ditanami kembali selama tahun 2020.

© BOSF 2020

© BOSF 2020

ORANGUTAN HABITAT RESTORATION PROGRAM

In 2010, the BOS Foundation, through our sister company PT Restorasi Habitat Orangutan Indonesia (RHOI), bought the rights to manage the Kehje Sewen Forest in East Kalimantan as an Ecosystem Restoration Concession (ERC). The area was formerly a production forest and is currently our primary orangutan reintroduction site in East Kalimantan, which accommodates orangutans from Samboja Lestari. While a large portion serves as a reintroduction forest, land has also been set aside as a translocation area for rescued, wild orangutans. RHOI works to rehabilitate and restore healthy forest in the remaining degraded land within the ERC.

- In 2020, our RHO program, fulfilled several legal obligations such as the technical Proposal and Executive Summary, which included the production of several maps to support the document.

- The Kehje Sewen work area boundary has been approved by the Minister of Environment and Forestry through letter No. SK.164/Menlhk/setjen/PLA.2/3/2020 dated March 24, 2020, which sets a working area of 86,593.65 ha located in East Kutai and Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan Province.

- To accelerate the process of obtaining a second ERC, named internally PT RHOI–II, RHOI sent a formal letter to the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) appealing for their endorsement.

- Administrative documents and technical proposals relating to the RHOI–II ERC are already with the Directorate General of Sustainable Production Forest Management (PHPL), but there has been a delay in the inspection at the Directorate General level due to changes in the Job Creation Act (UU Cipta Kerja).

- The meeting with the section head responsible for area licensing affairs at Manggala Wanabakti on November 19, 2020 yielded some very important results regarding the continuation of the process:

PROGRAM RESTORASI HABITAT ORANGUTAN

Pada tahun 2010, BOS Foundation melalui perusahaan kami, PT. Restorasi Habitat Orangutan Indonesia (RHOI), membeli hak untuk mengelola Hutan Kehje Sewen di Kalimantan Timur sebagai Konsesi Restorasi Ekosistem (IUPHHK-RE). Area tersebut dulunya merupakan hutan produksi dan saat ini merupakan lokasi pelepasliaran orangutan utama kami di Kalimantan Timur, yang menampung orangutan dari Samboja Lestari. Sementara sebagian besar berfungsi sebagai hutan pelepasliaran, sebagian lainnya disisihkan untuk area translokasi bagi orangutan liar yang diselamatkan. RHOI bekerja untuk merestorasi dan memulihkan hutan yang sehat di lahan terdegradasi yang tersisa di dalam wilayah IUPHHK-RE.

- Pada tahun 2020, program RHO kami, memenuhi beberapa kewajiban hukum seperti melengkapi penyusunan Proposal Teknis dan Ringkasan Eksekutif, termasuk pembuatan beberapa peta pendukung dokumen untuk permohonan pengelolaan IUPHHK-RE PT. RHOI Unit II.

- Tata batas wilayah kerja Kehje Sewen telah mendapat persetujuan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui surat No. SK.164/Menlhk/Setjen/PLA.2/3/2020 tertanggal 24 Maret 2020 yang menetapkan areal kerja seluas 86.593,65 ha terletak di Kabupaten Kutai Timur dan Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

- Untuk mempercepat proses mendapatkan IUPHHK-RE kedua, yang diinternal kami beri nama PT. RHOI–II, PT. RHOI telah mengirimkan surat resmi kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) untuk meminta dukungan.

- Dokumen administrasi dan proposal teknis terkait IUPHHK-RE RHOI–II sudah diterima oleh Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL-KLHK), namun terjadi penundaan pemeriksaan di tingkat Ditjen karena adanya pengubahan pada UU Cipta Kerja.

- Pertemuan dengan kepala seksi yang bertanggung jawab atas urusan perizinan kawasan di kantor KLHK Manggala Wanabakti pada tanggal 19 November 2020 membuahkan beberapa hasil yang sangat penting terkait kelanjutan proses tersebut:

© RHOI 2020 | GLORIA P. MANGGALAGITA

1. With the new laws from the Job Creation Act (UU Cipta Kerja), all forms of permit applications will be temporarily postponed until new Government Regulations (PP) and Ministerial Regulations (Peraturan Menteri) are passed.

2. Currently the Government Regulations (PP) are in the discussion stage and the Ministerial Regulations are in the initial drafting stage.

3. The area of the proposal for the addition of new RHOI–II area is too large as it exceeds the maximum limit of 50,000 ha.

4. RHOI can submit a presentation regarding the purpose of the additional area application to the Directorate General of Sustainable Production Forest Management (Dirjen PHPL) to prove our earnestness and dedication to the proposed area

5. The submission letter for the presentation was sent on November 30, 2020 to the Directorate General of Sustainable Production Forest Management (Dirjen PHPL)

1. Dengan adanya regulasi baru berupa UU Cipta Kerja, semua bentuk permohonan izin akan ditunda sementara hingga Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri (PerMen) baru disahkan

2. Saat ini Peraturan Pemerintah (PP) sedang dalam tahap pembahasan dan Peraturan Menteri dalam tahap penyusunan awal

3. Luas wilayah usulan penambahan areal PT. RHOI–II baru terlalu besar, melebihi batas maksimum 50.000 ha

4. PT. RHOI diperkenankan menyampaikan presentasi mengenai tujuan penambahan luas wilayah kepada Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (Dirjen PHPL) sebagai bukti kesungguhan dan dedikasi terhadap wilayah terkait

5. Surat permohonan untuk dapat presentasi telah dikirim tanggal 30 November 2020 kepada Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (Dirjen PHPL).

RESEARCH AND DEVELOPMENT

REINTRODUCTION BIOLOGY

We continue to support five active post-release monitoring teams at Camp Totat Jalu, Camp Lesik, Camp Nles Mamse, Camp Lewun Kahio, and Camp Hiran, all of which collect orangutan behaviour, orangutan nesting, phenology, rainfall, and biodiversity data.

- Our long-term, continuous post-release monitoring has produced the largest dataset ever collected on orangutan reintroduction biology and is growing every day. We are currently in the process of cleaning this data for analysis and submission to a peer-reviewed scientific journal.

- In collaboration with the University of British Columbia (UBC), we published the article 'Suspected Sunda clouded leopard (*Neofelis diardi*) predation attempts on two reintroduced Bornean orangutans (*Pongo pygmeaus wurmbii*) in the Bukit Batikap Protection Forest, Central Kalimantan, Indonesia' in the journal 'Primates' on 4 July 2020.

- In collaboration with IPB University in Bogor, Indonesia, we published the article 'Characterization of Burkholderia pseudomallei from spontaneous melioidosis in a Bornean orangutan' in the journal 'Vet World' on 18 November 2020.

- Our standard operating procedures (SOPs) on rescue, rehabilitation, and release are used by the Government of Indonesia as a reference on orangutan reintroduction.

WILD ORANGUTAN RESEARCH

At the start of 2020, our collaboration with the National University (Indonesia) and Rutgers University (USA) at our Tuanan Orangutan Research Station in the Mawas Conservation Area continued to facilitate long-term research on:

- Orangutan nutrition, energetics, inflammation.
- Orangutan gut microbiome.
- Orangutan nutriscape utilising drone technology.
- Orangutan ranging patterns.
- Biodiversity assessments utilising camera traps.
- Monitoring orangutan health in relationship to environmental variables.
- Plant secondary metabolites and diet selection.
- Ethnobotany.
- Long-term patterns of tree and liana phenology and the effects of weather and fires.
- The effects of fires on orangutan diet, ranging, and health.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

BIOLOGI REINTRODUKSI

Kami terus mendukung lima tim PRM aktif yaitu di Kamp Totat Jalu, Lesik, Nles Mamse, Pondok Monitoring Lewun Kahio, dan Hiran, yang semuanya bertugas mengumpulkan data perilaku orangutan, sarang orangutan, fenologi, curah hujan, dan keanekaragaman hayati.

- Pemantauan pasca pelepasliaran jangka panjang dan berkelanjutan kami menghasilkan kumpulan data terbesar tentang biologi reintroduksi orangutan dan terus bertambah setiap harinya. Kami tengah menata data ini untuk kebutuhan analisis dan dijadikan sebagai jurnal ilmiah untuk ditinjau sejawat.

- Bekerja sama dengan *University of British Columbia* (UBC), kami menerbitkan artikel '*Suspected Sunda clouded leopard (Neofelis diardi) predation attempts on two reintroduced Bornean orangutans (Pongo pygmeaus wurmbii) in the Bukit Batikap Protection Forest, Central Kalimantan, Indonesia*' dalam jurnal 'Primates' pada 4 Juli 2020.

- Bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) di Bogor, Indonesia, kami menerbitkan artikel '*Characterization of Burkholderia pseudomallei from spontaneous melioidosis in a Bornean orangutan*' dalam jurnal '*Vet World*' pada 18 November 2020.

- Prosedur operasi standar (SOP) kami terkait penyelamatan, rehabilitasi, dan pelepasliaran digunakan oleh Pemerintah Indonesia sebagai referensi proses reintroduksi orangutan.

PENELITIAN ORANGUTAN LIAR

Di awal tahun 2020, kerja sama kami dengan Universitas Nasional (Indonesia) dan Universitas Rutgers (AS) di Stasiun Penelitian Orangutan Tuanan di Kawasan Konservasi Mawas terus memfasilitasi penelitian jangka panjang tentang:

- Nutrisi pakan alami orangutan, pergerakan, dan pengaruh peradangan
- Mikroorganisme sistem pencernaan orangutan
- Pemetaan ketersediaan nutrisi bagi orangutan menggunakan drone
- Pola jelajah orangutan
- Dokumentasi keanekaragaman hayati menggunakan kamera jebak
- Pemantauan kesehatan orangutan terkait variabel kondisi lingkungan
- Penanaman tumbuhan metabolit sekunder dan pemilihan pakan orangutan
- Etnobotani (kajian mengenai hubungan antara manusia dan tumbuhan hutan)

However, due to the COVID-19 pandemic, direct orangutan follows were temporarily suspended after only a few months, during which activities instead focused on:

- Remote biodiversity and orangutan assessments utilising camera traps.
- Orangutan nest surveys.
- Community development work focusing on mitigating the spread of COVID-19.
- Camp infrastructure improvements.

RESEARCH ON PEATLANDS AND FIRES

We are working on three major projects concerning peatlands and fire in the Mawas Conservation Area.

We also began a large, multi-institutional, collaborative research project for improving community fire management and peatland restoration, led by the Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR). The benefits for BOSF are increased knowledge, and an expanded network relating to tropical peatland rehabilitation efforts and the causes of peat fires. Main outputs to date include:

1. Continued training and data collection on the causes of peat fire and recovery of peat structure after rewetting.
2. Stakeholder engagement, from village through national levels, on capacity building and knowledge transfer.

- Pola fenologi jangka panjang liana dan pohon serta dampak cuaca dan kebakaran
- Efek kebakaran pada diet, jarak jelajah, dan kesehatan orangutan

Namun, karena pandemi COVID-19, pemantauan langsung orangutan dihentikan sementara setelah berjalan selama beberapa bulan, dan kami memfokuskan kegiatan pada:

- Pemantauan keanekaragaman hayati dan orangutan menggunakan kamera jebak
- Survei sarang orangutan
- Pemberdayaan masyarakat berfokus pada mitigasi penyebaran COVID-19.
- Perbaikan infrastruktur kamp.

PENELITIAN LAHAN GAMBUT DAN KEBAKARAN

Kami tengah mengerjakan tiga proyek besar terkait lahan gambut dan kebakaran di Kawasan Konservasi Mawas.

Kami juga memulai proyek penelitian kolaboratif besar antar lembaga untuk meningkatkan pengelolaan pencegahan kebakaran pada masyarakat dan restorasi lahan gambut, dipimpin oleh Pusat Penelitian Pertanian Internasional Australia (ACIAR). Manfaat bagi kami di BOS Foundation adalah peningkatan pengetahuan dan jejaring terkait upaya rehabilitasi lahan gambut tropis dan penyebab kebakaran gambut. Hasil utama hingga saat ini meliputi:

1. Pelatihan dan pengumpulan data berkelanjutan tentang penyebab kebakaran gambut dan pemulihan struktur gambut setelah pembasahan.
2. Pelibatan pemangku kepentingan, dari tingkat desa hingga nasional, dalam pengembangan kapasitas dan alih pengetahuan.

© BOSF 2020

© BOSF 2020

RESEARCH STUDY USING CAMERA TRAPS

We are working with the University of British Columbia (UBC), Canada and the Bogor Agriculture University (Institut Pertanian Bogor – IPB) in Indonesia.

- We set up a few camera traps in a pilot study to see if these might serve as a cost-effective, non-invasive research tool to aid our post-release monitoring efforts. Early results from the pilot study looked promising and at the end of February 2020, a joint team from BOSF and UBC deployed 30 camera traps in Batikap to gather data to aid our understanding of how the orangutans have dispersed themselves throughout the forest, current population density and individual long-term survival success.

- Much depends on the cameras recording sufficient data, and on the orangutans (and other animals) cooperation in terms of leaving the cameras undisturbed – reintroduced rehabilitated orangutans, in particular, can be very curious and keen to thoroughly investigate anything new.

- Although the project is still in it's early days, we have had great success in capturing images of some of the orangutans, but also plethora of other species including sun bears, clouded leopards, leopard cats, marbled cats, macaques, white-fronted langurs, bearded pigs, muntjacs, pangolins, and so much more! It has been very exciting to see the many elusive wildlife species which inhabit Batikap.

PENELITIAN MENGGUNAKAN KAMERA JEBAK

Kami bekerja sama dengan *University of British Columbia* (UBC) dari Kanada dan Institut Pertanian Bogor (IPB), Indonesia.

- Kami menyiapkan beberapa kamera jebak dalam studi percontohan untuk melihat kemungkinan penggunaannya dalam penelitian non-invasif yang hemat biaya sekaligus membantu pemantauan pasca-pelepasliaran orangutan kami. Hasil awal studi ini tampak menjanjikan dan di akhir Februari 2020, tim gabungan dari BOSF dan UBC menyiapkan 30 kamera jebak di Batikap untuk mengumpulkan data yang membantu kita memahami kehidupan orangutan di hutan, kepadatan populasi saat ini, dan keberhasilan menyintas dalam jangka panjang.

- Cara ini sangat mengandalkan volume data yang terekam kamera, dan juga bergantung pada orangutan (dan satwa lain) untuk tidak mengganggu kamera. Namun orangutan hasil rehabilitasi, yang dilepasliarkan, khususnya, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tertarik untuk menyelidiki secara menyeluruh sesuatu yang baru.

- Kendati proyek ini masih dalam tahap awal, kami telah mencatat sukses besar dalam memotret beberapa orangutan, dan juga beragam spesies lain termasuk beruang madu, macan dahan, kucing kuwuk atau kucing hutan, kucing batu, monyet ekor panjang, lutung dahi putih, babi berjenggot, kijang, trenggiling, dan banyak lagi! Sungguh membahagiakan bisa melihat banyak spesies satwa liar yang tak banyak diketahui, menghuni Batikap.

BEST MANAGEMENT PRACTICES
(FOR ORANGUTAN CONSERVATION IN CONCESSION AREAS)

Nearly all the orangutans that we rescue and care for in our two orangutan rehabilitation centres were direct victims of habitat loss or human-wildlife conflict within and around plantations. Urgent solutions are needed to reduce the pressure that development places on wild orangutan populations, especially populations outside of protected forests. To do this we have continued to develop our Best Management Practices (BMP) program on the management of orangutan habitat in oil palm concessions.

- We participated in the Indonesian Primate Conservation and Climate Change Symposium, held by Nasional University.
- We finalised the palm oil FAQ document to complement our position paper on palm oil, accessible from our website.
- We submitted our Annual Communication of Progress (ACOP) 2019 to the Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO).
- We joined the working group on National Interpretation of Principle and Criteria 2018 from the RSPO.

PRAKTIK TATA KELOLA TERBAIK
(BAGI PELESTARIAN ORANGUTAN DI WILAYAH KONSESI)

Hampir semua orangutan yang diselamatkan dan dirawat di dua pusat rehabilitasi orangutan kami adalah korban langsung dari hilangnya habitat atau konflik antara manusia dan satwa liar di daerah perkebunan. Kita membutuhkan solusi mendesak untuk mengurangi tekanan akibat pembangunan terhadap populasi orangutan liar, terutama populasi di luar hutan lindung. Untuk itu kami terus mengembangkan program Praktik-Praktik Tata Kelola Terbaik (*Best Management Practices*/BMP) dalam pengelolaan habitat orangutan di konsesi kelapa sawit.

- Kami berpartisipasi dalam Simposium Pelestarian Primata Indonesia dan Perubahan Iklim yang diselenggarakan oleh Universitas Nasional Jakarta.
- Kami menyelesaikan dokumen FAQ (daftar pertanyaan terkerap muncul) terkait minyak sawit untuk melengkapi pernyataan resmi kami tentang minyak sawit, yang dapat diakses di situs web kami.
- Kami telah menyerahkan Laporan Kemajuan Komunikasi Tahunan (ACOP) 2019 kepada *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO).
- Kami bergabung dengan kelompok kerja tentang Interpretasi Nasional Prinsip dan Kriteria 2018 dari RSPO.

© BOSF 2020

- Together with the United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), we organised and hosted a virtual environmental NGO roundtable forum on 19 June 2020. This was the third in a UNODC series of roundtables on forestry-related, environmental crime prevention and enforcement.

- We joined the Face-to-Face Public Consultation Workshop for P&C Certification System and New Planting Procedure (NPP) documents from the RSPO.

- We attended this year's virtual General Assembly of RSPO Members, hosted over Zoom, on November 25, 2020.

- We conducted orangutan habitat and High Conservation Value (HCV) studies and provided subsequent advice and recommendations for PT Bima Palma Nugraha (PT BPN) owned by DSN Group in Tepian Langsat Village, Bengalon Sub-District, East Kutai Regency and PT Agro Bumi Kaltim (PT ABK) owned by Palma Serasih Group in Kembang Janggut Sub-District, Kutai Kartanegara Regency, all in East Kalimantan. These studies were conducted in conjunction with Aksenta Consulting.

- We monitored and evaluated ongoing BMP projects in East Kalimantan with PT Nusaraya Agro Sawit in the East Kutai Regency and PT Global Primatama Mandiri in the Berau Regency.

- We monitored and evaluated ongoing BMP projects in Central Kalimantan within two oil palm concessions, namely PT United Agro Indonesia in the Kapuas Regency and PT Kalimantan Sawit Abadi in the West Kotawaringin Regency.

- Bersama dengan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), kami menyelenggarakan forum daring meja bundar LSM lingkungan pada 19 Juni 2020. Ini adalah yang ketiga dalam rangkaian meja bundar UNODC tentang kehutanan, pencegahan, dan penegakan kejahatan lingkungan.

- Kami berpartisipasi dalam Lokakarya Konsultasi Publik Tatap Muka untuk Sistem Sertifikasi P&C dan dokumen Prosedur Penanaman Baru (NPP) dari RSPO.

- Kami menghadiri Sidang Umum Anggota RSPO tahun ini, yang diselenggarakan melalui Zoom, pada 25 November 2020.

- Kami melakukan studi habitat orangutan dan kawasan Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan memberikan saran serta rekomendasi selanjutnya kepada PT. Bima Palma Nugraha (PT. BPN) milik Grup DSN di Desa Tepian Langsat, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur dan PT. Agro Bumi Kaltim (PT. ABK) milik Grup Palma Serasih di Kecamatan Kembang Janggut, Kabupaten Kutai Kartanegara, semuanya di Kalimantan Timur. Studi ini dilakukan bersama dengan Aksenta Consulting.

- Kami memantau dan mengevaluasi proyek BMP yang sedang berjalan di Kalimantan Timur bersama PT. Nusaraya Agro Sawit di Kabupaten Kutai Timur dan PT. Global Primatama Mandiri di Kabupaten Berau.

- Kami memantau dan mengevaluasi proyek BMP yang sedang berjalan di Kalimantan Tengah di dua konsesi kelapa sawit, yaitu PT. United Agro Indonesia di Kabupaten Kapuas dan PT. Kalimantan Sawit Abadi di Kabupaten Kotawaringin Barat.

© BOSF 2020 | EKO PRASETYO

SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN

We value and promote the involvement of local communities in the BOS Foundation's orangutan and ecosystem conservation activities. Our community development strategy in both East and Central Kalimantan is focused on the development of sustainable livelihood alternatives for the communities who live in and around orangutan habitat. We promote and support sustainable development that includes social, environmental, and economic factors and fosters the increased engagement of local communities in the protection and conservation of orangutans, their habitat, and other natural resources.

During the COVID-19 outbreak, some community development efforts shifted to focus on the prevention and mitigation of COVID-19. By ensuring that we took all available measures to stop the spread of the virus in our local communities, we also helped to protect our rehabilitation centres and release sites.

Kami sangat menghargai dukungan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan pelestarian orangutan dan ekosistem BOS Foundation. Strategi pemberdayaan masyarakat kami di Kalimantan Timur dan Tengah difokuskan pada pengembangan mata pencaharian alternatif berkelanjutan bagi mereka yang tinggal di dalam dan sekitar habitat orangutan. Kami mendukung sepenuhnya pembangunan berkelanjutan yang mencakup faktor-faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat sekitar dalam perlindungan orangutan, habitatnya, dan sumber daya alam lainnya.

Selama merebaknya wabah COVID-19, sejumlah upaya pemberdayaan masyarakat difokuskan pada pencegahan dan mitigasi COVID-19. Dengan memastikan kami telah melakukan semua tindakan yang mungkin untuk menghentikan penyebaran virus di komunitas lokal, kami juga membantu melindungi pusat rehabilitasi dan situs pelepasliaran.

SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT AROUND OUR REHABILITATION CENTRES

We remain fully dedicated to engaging and supporting the communities around our areas of work. Our orangutan rehabilitation centres at Nyaru Menteng and Samboja Lestari also rely on local groups to supply them with sustainable food for our orangutans.

Regarding the prevention of COVID-19 in the communities surrounding Samboja Lestari area, our team together with the local COVID-19 Response Acceleration Task Force, conducted socialisation on the importance of complying with health protocols and provided assistance to the communities in the form of mask and disinfection equipment distribution, and hand washing station installations

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN DI SEKITAR PUSAT-PUSAT REHABILITASI

Kami tetap berdedikasi penuh untuk melibatkan dan mendukung masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah kerja kami. Pusat-pusat rehabilitasi orangutan kami di Nyaru Menteng dan Samboja Lestari bergantung pada petani setempat untuk penyediaan pakan bagi para orangutan kami.

Terkait pencegahan COVID-19 di masyarakat sekitar kawasan Samboja Lestari, tim kami bersama Satgas Percepatan Tanggap COVID-19 setempat melakukan sosialisasi tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat berupa masker dan distribusi peralatan desinfeksi, dan instalasi wastafel untuk cuci tangan portabel.

© BOSF 2020 | ABDUL AZIZ

In Central Kalimantan, our Nyaru Menteng team, together with the Bukit Batu sub-district COVID-19 Response Acceleration Task Force, conducted socialisation in seven villages on the importance of complying with health protocols and provided assistance to the community in the form of mask distribution, hand washing station installations, and the implementation of rapid testing, with the target to test 5% of the population in each urban village.

Di Kalimantan Tengah, tim Nyaru Menteng bersama Satgas Percepatan Tanggap COVID-19 Kecamatan Bukit Batu melakukan sosialisasi di tujuh desa tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat berupa pembagian masker, instalasi wastafel untuk cuci tangan portabel, dan pelaksanaan tes rapid dengan target uji 5% populasi di setiap kelurahan.

SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT AROUND OUR ORANGUTAN RELEASE SITES

In **Central Kalimantan,** we conducted community education and development activities in nine villages around TNBBBR, consisting of:

- Increased Capacity for Conflict Resolution and Improved Livelihoods of the Indigenous Dayak Katingan Communities Surrounding TNBBBR:

    1. Monitoring and regular technical assistance with livelihood activities in six villages (Dehes Asem, Rangan Kawit, Kiham Batang, Tumbang Tundu, Tumbang Tabulus, and Batu Panahan) in Sei Sanamang and Sei Bemban areas of TNBBBR, including finalisation of the participatory rural appraisal (PRA) report.

    2. In November, we conducted a stakeholder meeting with the representatives from the

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN DI SEKITAR SITUS–SITUS PELEPASLIARAN ORANGUTAN

Di **Kalimantan Tengah**, kami melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat di sembilan desa di sekitar TNBBBR, yaitu:

- Peningkatan kapasitas untuk penyelesaian konflik dan peningkatan mata pencaharian bagi masyarakat Adat Dayak Katingan di sekitar TNBBBR:

    1. Pemantauan dan pendampingan teknis rutin dengan kegiatan mata pencaharian di enam desa (Dehes Asem, Rangan Kawit, Kiham Batang, Tumbang Tundu, Tumbang Tabulus, dan Batu Panahan) di daerah Sei Sanamang dan Sei Bemban, kawasan TNBBBR, termasuk finalisasi laporan penilaian desa partisipatif (PRA).

    2. Di bulan November, kami menyelenggarakan pertemuan pemangku kepentingan dengan

six villages, the TNBBBR Authority, the local government of Katingan Regency, and two companies surrounding TNBBBR, to discuss the opportunities on the usage of the traditional zone of TNBBBR and an integrated the village plan in the framework of existing local government and private sector programs.

3. Conducted training on tour guide and home stay management standards for the community in Tumbang Tundu village with 32 participants.

4. Socialisation in 9 villages around TNBBBR on the importance of complying with health protocols and provided assistance to the community in the form of distribution of supporting material for preventing the spread of COVID-19.

- Reintroduction of orangutans from the rehabilitation centre to TNBBBR in Central Kalimantan and ecosystem protection through community and government support:

1. Establishment of a community development team in the Sei Hiran area of TNBBBR.

2. On 16 – 18 February, conducted training on human–orangutan conflict mitigation and communication on how to handle the conflict in three villages (Tumbang Taei, Tumbang Sebaung, and Tumbang Melawan) in the Hiran area with 62 participants.

perwakilan dari enam desa, Balai TNBBBR, Pemerintah Daerah Kabupaten Katingan, dan dua perusahaan yang bekerja di sekitar TNBBBR untuk membahas peluang pemanfaatan kawasan tradisional TNBBBR dan mengintegrasikan rencana desa dalam kerangka program pemerintah daerah dan sektor swasta yang ada.

3. Menyelenggarakan pelatihan pemandu wisata dan standar pengelolaan bisnis *home stay* bagi masyarakat di desa Tumbang Tundu dihadiri 32 peserta.

4. Sosialisasi di 9 desa di sekitar TNBBBR tentang pentingnya protokol kesehatan dan memberikan pendampingan kepada masyarakat berupa penyaluran materi pendukung pencegahan penyebaran COVID-19.

- Pelepasliaran orangutan dari pusat rehabilitasi ke TNBBBR di Kalimantan Tengah dan perlindungan ekosistem melalui dukungan masyarakat dan pemerintah:

1. Pembentukan tim pemberdayaan masyarakat di daerah Sei Hiran di TNBBBR.

2. Tanggal 16-18 Februari, menyelenggarakan pelatihan mitigasi konflik antara manusia dan orangutan serta pelatihan komunikasi penanganan konflik di tiga desa (Tumbang Taei, Tumbang Sebaung, dan Tumbang Melawan) di daerah Hiran diikuti 62 peserta.

© BOSF 2020

3. On 28 February – 1 March, conducted training on Village Development Plan (RPJMDes) in three villages (Tumbang Taei, Tumbang Sebaung, and Tumbang Melawan) in the Hiran area with 41 participants.

4. On 3 March, met with the TNBBBR Authority to evaluate the progress of the activities in TNBBBR and develop the cooperation and 2020 Workplan in the TNBBBR office at Sintang, West Kalimantan.

In **East Kalimantan,** community development activities continue to be implemented through our RHO program which supports three villages around Kehje Sewen Forest: Bea Nehas, Diaq Lay, and Dea Beq. Most people living in these villages are of the indigenous Wehea Dayak tribe. Community development activities within these three villages consisted of:

- Increasing environmental awareness in the target villages through local involvement in the protection of orangutans and their habitat including:

  1. Supported local health services through assistance on the initiation and running of village community health clinics and demonstration plots for animal husbandry:
     a. Supported knowledge dissemination of nutrition, water, hygiene, and sanitation.
     b. Ran a food provision program for local babies, toddlers, expectant mothers, breastfeeding mothers, and the elderly.
     c. Monitored the villages' sustainable food houses and family medicinal plants (TOGA).

  2. Ran alternative economic income-generating activities and capacity building for improved livelihood strategies, namely fish, duck, chicken, and crop farming.

  3. Provided environmental education to enhance orangutan conservation awareness:
     a. Provided books and building materials for improved learning facilities at local schools.
     b. Socialised orangutan conservation through the education centre (*Rumah Belajar*) and did some activities such as storytelling, learned simple mathematical calculations, etc.
     c. Provided several toys and wall painting equipment for the kindergarten SPS Kasih Ibu in Diaq Lay village

3. Selama 28 Februari-1 Maret, menyelenggarakan pelatihan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) di 3 desa (Tumbang Taei, Tumbang Sebaung, dan Tumbang Melawan) di daerah Hiran dengan 41 peserta.

4. Tanggal 3 Maret, bertemu pihak Balai TNBBBR untuk mengevaluasi kegiatan di TNBBBR dan mengembangkan kerja sama serta Rencana Kerja 2020 di Kantor Balai TNBBBR di Sintang, Kalimantan Barat.

Di **Kalimantan Timur,** kegiatan pemberdayaan masyarakat terus dilaksanakan oleh program RHO yang mendukung 3 desa di sekitar Hutan Kehje Sewen: Bea Nehas, Diaq Lay, dan Dea Beq. Kebanyakan penduduk di desa-desa tersebut asli suku Dayak Wehea. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa-desa tersebut mencakup:

- Peningkatan kesadaran lingkungan di desa-desa dampingan melalui pelibatan masyarakat setempat dalam upaya perlindungan orangutan dan habitatnya, termasuk:

  1. Mendukung penyedia layanan kesehatan masyarakat setempat melalui pendampingan kegiatan dan inisiasi Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) serta demplot pemanfaatan lahan untuk peternakan:
     b. Mendukung penyadartahuan tentang gizi, air bersih, kebersihan lingkungan, dan sanitasi.
     c. Menjalankan program penyediaan makanan tambahan bagi balita, anak-anak, ibu hamil, ibu menyusui, dan lansia.
     d. Memantau Rumah Pangan Lestari (RPL) dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

  2. Menjalankan berbagai kegiatan ekonomi alternatif dan peningkatan kapasitas untuk mata pencaharian yang lebih baik, yaitu ternak ikan, bebek, ayam, dan cocok tanam.

  3. Memberikan pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan kesadaran pelestarian orangutan:
     a. Pengadaan buku dan alat peraga untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah-sekolah setempat.
     b. Sosialisasi upaya pelestarian orangutan melalui rumah belajar dan pelaksanaan kegiatan seperti mendongeng, belajar matematika sederhana, dll.
     c. Pengadaan sejumlah mainan dan peralatan melukis tembok untuk Taman Kanak-Kanak SPS Kasih Ibu di Desa Diaq Lay.

- Capacity building for improved livelihoods and recognition of rights for the indigenous culture of the Wehea tribe:

  1. Assisted in preparing a written dictionary of the Wehea Dayak language by confirming the previously recorded linguistic data and adding several new words, a total of 2,843 words have been listed. RHO invited several community members to assist in the development of this dictionary. The first version of the dictionary was launched at the Kaltim Expo 2020 on 21 October 2020.

  2. Together with the Mahakam Lestari Foundation, identified potential crafts for alternative income generation within Diaq Lay, Bea Nehas, and Nehas Liah Bing villages.

  3. On 27 February 2020, conducted a workshop titled "Encourages the success of Indigenous Peoples". The workshop was divided into two sessions, featuring the Indigenous Peoples' Alliance of the Archipelago (AMAN), Kawal Borneo Community Foundation (KBCF), and Mr. Adrianus from Juaq Asa Village as speakers. Participants came from six Wehea Dayak villages and included the youth organisation, the Wehea Dayak Customary institution, and the Muara Wahau District Government.

- Peningkatan kapasitas untuk memperbaiki sumber mata pencaharian dan pengakuan hak bagi masyarakat adat Dayak Wehea:

  1. Bantuan penyusunan kamus teks bahasa Dayak Wehea dengan mengonfirmasikan data kebahasaan yang terekam sebelumnya dan menambahkan beberapa kosakata baru, sebanyak 2.843 lema telah terdaftar. RHO mengundang anggota masyarakat untuk membantu pengembangan kamus ini. Kamus edisi pertama diluncurkan di Kaltim Expo 2020 pada 21 Oktober 2020.

  2. Bersama dengan Yayasan Mahakam Lestari, mengidentifikasi potensi produksi kerajinan sebagai sumber mata pencaharian alternatif di desa Diaq Lay, Bea Nehas, dan Nehas Liah Bing.

  3. Pada tanggal 27 Februari 2020, kami melaksanakan lokakarya bertajuk "Mendorong Keberhasilan Masyarakat Adat". Lokakarya dibagi menjadi dua sesi, menampilkan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), Kawal Borneo Community Foundation (KBCF), dan Bapak Adrianus dari Desa Juaq Asa sebagai narasumber. Para peserta berasal dari enam desa Dayak Wehea yang diwakili oleh Karang Taruna, Lembaga Adat Dayak Wehea, dan Pemerintah Kecamatan Muara Wahau.

© BOSF 2020 | INDAR YAUMY

4. On 27-31 January 2020, our RHO Program with the help of the Mahakam Lestari Foundation (as a trainer), conducted series of non-timber forest products (NTFPs) workshops at the BOSF–RHO office in Muara Wahau District, East Kutai Regency. Participants of these workshops were from six Wehea Dayak villages with a total of 71 participants.

5. On 5-6 March 2020, our RHO Program attended a meeting held by the Dayak Wehea community and Wehea Dayak formal recognition acceleration team to review the letter and documents needed for East Kutai Regency Government.

6. Our RHO program, together with Yayasan Konservasi Alam Nasional (YKAN/TNC) and the communities, held a meeting on 7 September 2020, to compile and consolidate information about Wehea Dayak and to avoid the propagation of misleading or contradictory information.

7. Held meetings with the communities on the recent regulatory changes and how they impacted the process of their proposition for formal recognition.

8. On 9-10 September 2020, met with Wehea Dayak community leaders to discuss the future advocacy plan.

9. Facilitated the communities in discussing and preparing the strategic advocacy plan on how to get the formal recognition proposition processed by the East Kutai Regency. Our RHO program will advocate to get legitimate support and recommendations from the East Kalimantan Dayak Association (Persatuan Dayak Kalimantan Timur/PDKT).

10. Facilitated meetings with the local communities to train them on how to advocate independently to advance their formal recognition process with the government.

11. Participated in a Wehea Dayak Arts and Cultural Festival on 15 March 2020 at Muara Wahau District's Hall with a total of 119 booth visitors. The total number of visitors to the festival as a whole was around 300.

12. On 4 September 2020, our RHO program held a meeting with the Kawal Borneo Community Foundation (KBCF) to discuss applicable regulations related to indigenous people recognition and rights, the mechanism for indigenous people rights recognition through

4. Pada tanggal 27-31 Januari 2020, Program RHO kami dengan bantuan Yayasan Mahakam Lestari (sebagai pelatih), mengadakan serangkaian lokakarya Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di kantor BOSF-RHO di Kecamatan Muara Wahau, Kabupaten Kutai Timur. Peserta lokakarya ini berjumlah 71 orang yang berasal dari enam desa Dayak Wehea.

5. Pada tanggal 5-6 Maret 2020, Program RHO menghadiri pertemuan yang diadakan oleh komunitas Dayak Wehea dan tim percepatan pengakuan resmi Dayak Wehea untuk meninjau kembali surat dan dokumen yang diperlukan oleh Pemerintah Kabupaten Kutai Timur.

6. Program RHO bersama dengan Yayasan Konservasi Alam Nasional (YKAN/TNC) dan masyarakat mengadakan pertemuan pada tanggal 7 September 2020 untuk mengumpulkan informasi tentang Dayak Wehea dan menghindari penyebaran informasi yang menyesatkan atau kontradiktif.

7. Mengadakan pertemuan dengan masyarakat tentang berbagai peraturan baru dan kemungkinan pengaruhnya bagi pengajuan pengakuan resmi terhadap mereka.

8. Di tanggal 9-10 September 2020, bertemu dengan para pemimpin masyarakat Dayak Wehea untuk membahas rencana advokasi di masa depan.

9. Memfasilitasi masyarakat untuk membahas dan menyiapkan rencana advokasi strategis tentang cara mendapatkan pengakuan formal melalui pengajuan kepada pemerintah Kabupaten Kutai Timur. Program RHO akan mengadvokasi untuk mendapatkan dukungan dan rekomendasi yang sah dari Persatuan Dayak Kalimantan Timur (PDKT).

10. Memfasilitasi pertemuan dengan masyarakat setempat untuk melatih mereka tata cara advokasi mandiri untuk memajukan proses pengakuan formal dari pemerintah.

11. Mengikuti Festival Seni dan Budaya Suku Dayak Wehea pada tanggal 15 Maret 2020 di Aula Kecamatan Muara Wahau dengan total pengunjung di stan kami sebanyak 119 orang. Jumlah pengunjung festival secara keseluruhan sekitar 300 orang.

12. Pada tanggal 4 September 2020, program RHO mengadakan pertemuan dengan Kawal Borneo Community Foundation (KBCF) untuk membahas peraturan resmi terkait pengakuan dan hak masyarakat adat, mekanisme

© BOSF 2020 | BPI

the customary forest scheme, and facilitation by Regional Community Empowerment Service and village government (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa/DPMPD).

13. From 21-25 October 2020, our RHO program participated in the Kaltim Expo 2020 to help introduce the art and culture of the Wehea Dayak people to the general public.
    a. Our team provided support for the representatives of the Wehea Dayak community, who showcased an array of cultural products. The main objective of participating in the event was to help the Wehea Dayak community gain recognition and to provide them access to a social development program to preserve their traditions.
    b. The first-place winner of the group dance competition of the Wehea Dayak Arts and Cultural Festival, 'Tunas Muda Bea Ling' from Diaq Lay Village, performed the winning dance.
    c. Screened performances and the promotional video from the Wehea Dayak Arts and Cultural Festival.

14. In collaboration with the Forestry Faculty of Mulawarman University (UNMUL), we held an online public lecture on 28 November through Zoom on the topic, "The Journey of the Wehea Dayak Tribe: Local Wisdom That Should Be Preserved" with two representatives from Wehea Dayak as the main speakers.

pengakuan hak masyarakat adat melalui skema hutan adat, dan fasilitasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa/DPMPD.

13. Di tanggal 21-25 Oktober 2020, program RHO berpartisipasi dalam Kaltim Expo 2020 untuk membantu memperkenalkan seni dan budaya masyarakat Dayak Wehea kepada masyarakat umum.
    a. Tim kami memberikan dukungan bagi perwakilan komunitas Dayak Wehea, yang memamerkan berbagai produk budaya. Tujuan utama keikutsertaan dalam acara ini adalah untuk membantu masyarakat Dayak Wehea mendapatkan pengakuan dan memberi mereka akses ke program pengembangan sosial untuk melestarikan tradisi mereka.
    b. Juara pertama lomba tari kelompok Festival Seni dan Budaya Dayak Wehea, 'Tunas Muda Bea Ling' dari Desa Diaq Lay, menampilkan tarian pemenang.
    c. Pertunjukan pemutaran dan video promosi dari Festival Seni dan Budaya Dayak Wehea.

14. Bekerja sama dengan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman (UNMUL), kami mengadakan kuliah umum daring pada tanggal 28 November melalui Zoom dengan topik, "Perjalanan Suku Dayak Wehea: Kearifan Lokal yang Harus Dijaga" dengan dua perwakilan dari Dayak Wehea sebagai narasumber utama.

- The family welfare program (PKK) of the Muara Wahau district started to develop sustainable community-based urban farming (Rumah Pangan Lestari/RPL) with the goal of creating a place for neighbours to come together as a community and strengthen their bonds, all while helping them to connect to the Earth and the natural world. To support this activity, our RHO program provided 5 types of seeds (chili, eggplant, spinach, beans, and tomato) to the family welfare program.

- Attended a meeting on Development Planning (Musyawarah Perencanaan Pembangunan / Musrembang) at the Muara Wahau district office and learned about the village workplan that was submitted and presented by the head of the sub-districts.

- Our RHO program socialised six villages (Bea Nehas, Diaq Lay, Dea Beq, Nehas Liah Bing, Diaq Leway, and Long Wehea) on the importance of complying with health protocols and provided assistance to the community in the form of distributing 312 masks and sanitation packages that included disinfectant, hand sanitizer, and vitamin C.

- To prevent the spread of COVID-19 in the villages within the Muara Wahau District, our RHO teams, together with the health officers, police officers, and villagers, helped to man the COVID-19 checkpoint once a week. All vehicles and people were checked the purpose of their travel and destination before they were allowed to enter and exit the villages.

- Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kecamatan Muara Wahau mulai mengembangkan usaha Rumah Pangan Lestari (RPL) sebagai wadah bagi warga untuk berkumpul bersama sebagai komunitas dan mempererat tali silaturahmi, sambil membantu mereka lebih terhubung dengan alam. Untuk mendukung kegiatan ini, program RHO membagikan 5 jenis benih (cabai, terong, bayam, kacang-kacangan, dan tomat) kepada kelompok PKK.

- Menghadiri Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) di Kecamatan Muara Wahau dan mempelajari lebih jauh Rencana Kerja Desa yang diajukan dan dipresentasikan oleh Camat.

- Program RHO melakukan sosialisasi di enam desa (Bea Nehas, Diaq Lay, Dea Beq, Nehas Liah Bing, Diaq Leway, dan Long Wehea) tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk pembagian 312 masker dan paket sanitasi yang mencakup disinfektan, pembersih tangan, dan vitamin C.

- Untuk mencegah penyebaran COVID-19 di desa-desa di Kecamatan Muara Wahau, tim RHO bersama dengan petugas kesehatan, polisi, dan warga desa, membantu menjaga pos pemeriksaan COVID-19 seminggu sekali. Semua kendaraan dan orang yang lewat diperiksa tujuannya sebelum diizinkan masuk atau keluar desa.

© BOSF 2020 | INDAR YAUMY

SUSTAINABLE COMMUNITY DEVELOPMENT FOR WILD ORANGUTAN CONSERVATION IN THE MAWAS CONSERVATION AREA, CENTRAL KALIMANTAN

In 2020, community development activities in Mawas continued in 16 villages. Twelve of those villages, Timpah, Aruk, Petak Puti, Tumbang Mangkutup (Tuanan Neighbourhood), Mantangai Hulu, Tumbang Muroi, Katunjung, Kalumpang, Sei Ahas, Katimpun, Mantangai Tengah, and Mantangai Hilir, are in the Kapuas Regency. The final four villages, Mangkatip, Batikap, Sungai Jaya, and Batampang, are located in the South Barito Regency. In all villages, we implemented activities including capacity building and the improvement of economic conditions through sustainable alternative livelihoods.

Our work in community empowerment for sustainable livelihoods consisted of:

- Strengthening forest-dependent communities through climate resilience and customary forest rights:

  1. Socialised this project to local community members in five villages (Timpah, Aruk, Petak Puti, Sungai Jaya, and Batilap).

  2. Conducted "Training of Trainer" on socio-economic baseline data collection and participatory rural appraisal (PRA) for village facilitators from 7 villages.

  3. Coordinated and discussed with the Central Kalimantan District Government (Kapuas and South Barito Regencies), the Dayak Customary Council (Dewan Adat Dayak/DAD), and Kademangans (cultural representatives) of Timpah and Dusun Hilir, on the facilitation of customary forest proposal for Timpah and Sungai Jaya villages.

  4. Socialised and trained 21 participants on seedling production in Sungai Jaya village.

  5. Involved 6 existing reforestation groups from the Sungai Jaya village (132 members) in the production of 41,220 seedlings (for the planned planting of 45 ha) and the blocking of 5 dams with tertiary canals in the Rantau Upak area. Our team also conducted maintenance of the seedlings in collaboration with these six reforestation groups.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKELANJUTAN BAGI PELESTARIAN ORANGUTAN LIAR DI KAWASAN KONSERVASI MAWAS, KALIMANTAN TENGAH

Di tahun 2020, kegiatan pemberdayaan masyarakat di Mawas berlangsung di 16 desa. Dua belas desa di antaranya: Timpah, Aruk, Petak Puti, Tumbang Mangkutup (Lingkungan Tuanan), Mantangai Hulu, Tumbang Muroi, Katunjung, Kalumpang, Sei Ahas, Katimpun, Mantangai Tengah, dan Mantangai Hilir, berada di Kabupaten Kapuas. Empat desa lain, yaitu: Mangkatip, Batikap, Sungai Jaya, dan Batampang, terletak di Kabupaten Barito Selatan. Di semua desa tersebut, kami melaksanakan kegiatan seperti peningkatan kapasitas dan peningkatan kondisi ekonomi melalui mata pencaharian alternatif yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat melalui mata pencaharian berkelanjutan terdiri dari:

- Memperkuat kelompok-kelompok masyarakat yang bergantung pada hutan melalui ketahanan iklim dan hak hutan adat:

  1. Menyosialisasikan proyek ini kepada masyarakat di lima desa, yaitu: Timpah, Aruk, Petak Puti, Sungai Jaya, dan Batilap.

  2. Melakukan *Training of Trainer* (TOT) tentang pendataan baseline sosial ekonomi dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk fasilitator dari 7 desa.

  3. Berkoordinasi dan berdiskusi dengan Pemerintah Kabupaten Kapuas dan Barito Selatan, Dewan Adat Dayak (DAD), dan Kademangan (perwakilan budaya) Timpah serta Dusun Hilir, tentang fasilitasi pengusulan hutan adat untuk Desa Timpah dan Sungai Jaya.

  4. Menyosialisasikan dan melatih 21 peserta produksi benih di Desa Sungai Jaya.

  5. Melibatkan 6 kelompok reforestasi yang ada di Desa Sungai Jaya (132 anggota) dalam produksi 41.220 bibit untuk rencana tanam seluas 45 ha dan pembangunan 5 tatas di saluran tersier di Rantau Upak. Tim kami juga melakukan pemeliharaan bibit bekerja sama dengan enam kelompok reforestasi tersebut.

6. Conducted training on canal blocking for community groups from the Sungai Jaya village with a total of 13 participants.

7. Completed construction of 5 dams (average dam width of 160-240 cm) for blocking tertiary canals in the Rantau Upak area from 11-17 August 2020 with 13 members of the Sungai Jaya community groups.

8. Provided regular technical assistance on regular patrols within 3 villages (Aruk, Petak Puti, and Batilap) and each village conducted 12 patrols from October-December 2020.

- Best Practice Case for Empowering Rubber Smallholders in Timpah:

1. Regularly maintained the rubber seedlings nursery, including fertilising with organic fertiliser and dolomite, and repairing the nursery facilities, namely the nursery access road.

2. Seven representatives from community groups in Timpah attended "Training of Trainer" (ToT) on superior rubber grafting at Rubber Seeds Centre in Dangku, South Barito. They then conducted training on rubber grafting for the other 25 members from five community groups in Timpah.

3. Facilitated and provided technical assistance on the maintenance of rubber rootstock seeds in community groups.

6. Menyelenggarakan pelatihan pembuatan tatas bagi kelompok masyarakat Desa Sungai Jaya dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang.

7. Menyelesaikan pembangunan 5 tatas (lebar rata-rata 160-240 cm) untuk menutup saluran tersier di kawasan Rantau Upak dari tanggal 11-17 Agustus 2020 dibantu 13 warga Desa Sungai Jaya.

8. Pemberian bantuan teknis rutin untuk patroli rutin di 3 desa (Aruk, Petak Puti, dan Batilap) dan masing-masing desa melakukan 12 patroli dalam periode Oktober-Desember 2020.

- Kasus Praktik Terbaik untuk memberdayakan petani karet di Timpah:

1. Pemeliharaan persemaian bibit karet secara berkala, termasuk pemupukan dengan pupuk organik dan dolomit, serta perbaikan jalan akses ke fasilitas persemaian.

2. Tujuh perwakilan kelompok masyarakat di Timpah mengikuti TOT okulasi karet unggul di Balai Benih Karet Dangku, Barito Selatan. Mereka kemudian melakukan pelatihan okulasi karet kepada 25 anggota lainnya dari lima kelompok masyarakat di Timpah.

3. Memfasilitasi dan memberikan pendampingan teknis pemeliharaan bibit batang bawah karet kepada kelompok-kelompok masyarakat.

© BOSF 2020

4. Developed a rubber-based agroforestry system plan, facilitated by a consultant from the University of Palangkaraya. Manually prepared land in the agroforestry area and planted rubber seedlings (8 ha with 5 groups).

5. Procured 4,000 seedlings of PB-260 superior rubber seedlings for agroforestry main crops.

6. The community group grafted of 132 seedlings of high-yield rubber.

7. Planted 3,000 rubber tree seedlings (of a total 4,000 seedlings) in the agroforestry area and carried out regular maintenance.

- Community–Based Restoration of a Wild Orangutan Research Area in Tuanan Village:

1. We completed blocking 14 local canals own by 11 owners with the 85 dams.

2. Produced 65,735 seedlings of 27 orangutan food tree species with the three community groups in the Tumbang Mangkutup village.

3. Facilitated the meeting with 11 canal owners to socialise the need for alternative likelihoods and assess their needs for developing specific livelihood activities. This initiative continued with facilitating the development of business plans for livelihood activities for canal owners, such as fishing ('beje') ponds development, rubber and sengon plantations maintenance,

4. Menyusun rencana sistem wanatani berbasis karet, difasilitasi oleh konsultan dari Universitas Palangkaraya. Lahan disiapkan secara manual di kawasan wanatani dan telah ditanami bibit karet (8 ha dengan 5 kelompok).

5. Pengadaan 4.000 bibit karet unggul PB-260 untuk tanaman utama wanatani.

6. Kelompok masyarakat mencangkok 132 bibit karet unggul.

7. Menanam 3.000 bibit pohon karet (dari total 4.000 bibit) di areal wanatani dan melakukan perawatan rutin.

- Upaya Restorasi Kawasan Penelitian Orangutan Liar di Tuanan yang berbasis masyarakat:

1. Kami menyelesaikan pembuatan 14 tatas lokal milik 11 penduduk setempat dengan 85 bendungan.

2. Memproduksi 65.735 bibit dari 27 jenis pohon pakan orangutan bersama tiga kelompok masyarakat di Desa Tumbang Mangkutup.

3. Memfasilitasi pertemuan dengan 11 pemilik tatas untuk menyosialisasikan pentingnya mata pencaharian alternatif dan menilai kebutuhan mereka untuk mengembangkan kegiatan mata pencaharian tertentu. Inisiatif ini dilanjutkan dengan memfasilitasi pengembangan rencana bisnis bagi pemilik tatas, seperti pembangunan

© BOSF 2020

grocery store construction, and birds' nest house repairs.

4. Trained 11 canal owners in Tumbang Mangkutup village in alternative livelihood activities, including cultivation and post-harvest processing of fishery products, financial management for the community group with a focus on the development of a savings and loans system, and cultivation of primary rubber seedlings.

5. Conducted a planting area survey, signed the planting collaboration agreement, collected planting markers, made planting lines, and planted 55,610 seedlings in 50 hectares of a wild orangutan habitat in the Tuanan village are with three community groups from the Tumbang Mangkutup village.

6. Monitored the planting survival rate and did replacement planting for 5,490 dead seedlings with the three community groups and conducted qualitative monitoring of the replanted seedlings, showing that most seedlings survived and thrived.

7. Held a workshop in the Mantangai District village on 3 September 2020 to gather input on the results of the participatory village mapping with a total of 29 participants from 5 villages, with the aim of resolving ongoing conflict over the Tumbang Mangkutup Village boundary. It resulted in an agreement to form a working group, consisting of 5 people per village and chaired by the Head of the Mantangai District, to define village boundaries.

8. On 8-12 November 2020, facilitated and conducted the field survey of Tumbang Mangkutup village boundary with 5 other villages (Tumbang Muroi, Lahei Mangkutup, Tabore, Katunjung, and Mantangai Hulu) in collaboration with a representative from the local government of Kapuas Regency, Mantangai Hulu District, and villages government. All villages agreed and signed the minutes of approval of the Tumbang Mangkutup village boundary.

9. Established three women's groups, totalling 29 members, for implementation of livelihood activities in raising native broiler chickens, and the development of a micro-credit system (savings and loan system).

10. Trained the 'Handep Kapakat Atei' village fire team of Tumbang Mangkutup (Regu Pemadam Kebakaran/RPK) on how to construct deep wells and fire prevention techniques on 24-27 July 2020.

beje, pemeliharaan kebun karet dan sengon, pembangunan toko kelontong, dan perbaikan rumah sarang burung walet.

4. Melatih 11 pemilik kanal di Desa Tumbang Mangkutup dalam kegiatan mata pencaharian alternatif, termasuk budidaya dan pengolahan pasca panen hasil perikanan, pengelolaan keuangan kelompok masyarakat yang berfokus pada pengembangan sistem simpan pinjam, dan budidaya bibit karet primer.

5. Melakukan survei areal tanam, penandatanganan kesepakatan kerja sama penanaman, pengumpulan marka tanam, pembuatan jalur tanam, dan penanaman 55.610 bibit di 50 hektar habitat orangutan liar di Desa Tuanan bersama tiga kelompok masyarakat dari Desa Tumbang Mangkutup.

6. Memantau tingkat keberhasilan penanaman dan melakukan penyulaman untuk 5.490 bibit mati bersama ketiga kelompok masyarakat dan melakukan pemantauan kualitatif atas bibit yang ditanam kembali, menunjukkan sebagian besar bibit bertahan dan tumbuh subur.

7. Menyelenggarakan lokakarya di Kecamatan Mantangai pada tanggal 3 September 2020 untuk menghimpun masukan atas hasil pemetaan desa partisipatif dengan total peserta 29 orang dari 5 desa, dengan tujuan untuk menyelesaikan konflik yang sedang berlangsung terkait batas Desa Tumbang Mangkutup. Peserta sepakat membentuk kelompok kerja, terdiri dari 5 orang per desa dan diketuai oleh Camat Mantangai, untuk menentukan batas desa.

8. Pada tanggal 8-12 November 2020, memfasilitasi dan melakukan survei lapangan atas batas desa Tumbang Mangkutup dengan 5 desa lainnya (Tumbang Muroi, Lahei Mangkutup, Tabore, Katunjung, dan Mantangai Hulu) bekerja sama dengan perwakilan dari pemerintah daerah Kabupaten Kapuas, Kabupaten Mantangai Hulu, dan pemerintah desa. Semua desa setuju dan menandatangani berita acara persetujuan batas desa Tumbang Mangkutup.

9. Membentuk tiga kelompok perempuan dengan jumlah anggota 29 orang, untuk beternak ayam pedaging dan mengembangkan sistem kredit mikro atau simpan pinjam.

10. Melatih Regu Pemadam Kebakaran (RPK) 'Handep Kapakat Atei' dari desa Tumbang Mangkutup tentang cara membuat sumur dalam dan teknik pencegahan kebakaran pada 24-27 Juli 2020.

11. Facilitated the construction of the 15 deep wells by the Tumbang Mangkutup village fire team in the area considered to be the most fire prone in the Tumbang Mangkutup village.

12. Facilitated the development of the community patrol group in the Tumbang Mangkutup village and conducted 15 patrols during July-September 2020 with the 'Handep Kapakat Atei' village fire team.

13. On 17-18 December 2020, in collaboration with the Livestock and Food Crops Agency of Central Kalimantan (Mrs. Santi Indrawati, S.Pt.), facilitated the training of Tumbang Mangkutup women's groups on business development through raising native chickens. The training participants consisted of 33 women from 3 different women's groups.

14. The Tumbang Mangkutup 'Handep Kapakat Atei' fire team assisted our Mawas conservation program in conducting 20 regular patrols during October 2020. No illegal logging and fires were reported during these patrols.

- Facilitating Sustainable Community Development, Reforestation, Forest Fire Management, and Biodiversity Monitoring for Orangutan Conservation in Mantangai Hulu Village, Kapuas Regency:

  1. Conducted regular fire monitoring and protection of 55 hectares of plantation area.

  2. Based on the results of the earlier field survey of Tumbang Mangkutup village boundary, the village government of Mantangai Hulu disseminated the results of the participatory mapping to the district and regency governments. The ongoing conflict over the boundary was resolved based on the results of the survey and the boundary check that accompanied the completion of the Tumbang Mangkutup village boundaries.

  3. Developed livelihood strategies for the Mantangai Hulu village with the help of a consultant from the University of Palangkaraya through collecting and analysing data on human livelihood assets and community livelihood strategies.

  4. Facilitated the Mantangai Hulu village fire team (RPK Mantangai Hulu) in developing a natural resources protection plan, including regular patrols for the 2020 dry season.

11. Memfasilitasi pembangunan 15 sumur dalam oleh RPK desa Tumbang Mangkutup di daerah yang dianggap paling rawan kebakaran di desa tersebut.

12. Memfasilitasi penyusunan kelompok patroli masyarakat di desa Tumbang Mangkutup dan melakukan 15 patroli selama Juli-September 2020 dengan tim RPK 'Handep Kapakat Atei'.

13. Pada tanggal 17-18 Desember 2020, bekerja sama dengan Dinas Peternakan dan Tanaman Pangan Kalimantan Tengah (Ibu Santi Indrawati, S.Pt.), memfasilitasi pelatihan kelompok ibu-ibu Tumbang Mangkutup tentang pengembangan usaha melalui beternak ayam kampung. Peserta pelatihan terdiri dari 33 orang dari 3 kelompok perempuan yang berbeda.

14. RPK Handep Kapakat Atei dari Desa Tumbang Mangkutup membantu Program Konservasi Mawas dalam melakukan 20 patroli rutin selama Oktober 2020. Tidak ada penebangan liar dan kebakaran yang dilaporkan selama patroli ini.

- Memfasilitasi Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, Reforestasi, Penanggulangan Kebakaran Hutan, dan Pemantauan Keanekaragaman Hayati untuk Konservasi Orangutan di Desa Mantangai Hulu Kabupaten Kapuas:

  1. Melakukan pemantauan dan perlindungan kebakaran secara berkala atas 55 hektar areal perkebunan.

  2. Berdasarkan hasil survei lapangan sebelumnya tentang batas desa Tumbang Mangkutup, pemerintah desa Mantangai Hulu menyosialisasikan hasil pemetaan partisipatif kepada pemerintah kecamatan dan kabupaten. Konflik tapal batas yang sedang berlangsung diselesaikan berdasarkan hasil survei dan pengecekan tapal batas yang mengiringi penyelesaian tapal batas desa Tumbang Mangkutup.

  3. Mengembangkan strategi mata pencaharian untuk desa Mantangai Hulu dengan bantuan konsultan dari Universitas Palangka Raya melalui pengumpulan dan analisis data tentang aset dan strategi mata pencaharian masyarakat.

  4. Memfasilitasi RPK Mantangai Hulu dalam menyusun rencana perlindungan sumber daya alam, termasuk patroli rutin di sepanjang musim kemarau 2020.

© BOSF 2020

5. Twenty-nine members from five reforestation groups of the Mantangai Hulu village carried out maintenance on the plantation by manually weeding a 55 ha area and replanting 2,500 dead trees, consisting of 500 jelutung tree and 2,000 assorted orangutan food tree species.

6. The 'Palampang Tarung' village fire team (RPK Palampang Tarung) of Mantangai Hulu conducted 32 regular patrols during July-September 2020, and no illegal logging and fires were reported during these patrols.

7. On 15-23 November 2020, carried out a biodiversity survey in the area surrounding the Mantangai Hulu village (Block A and Block E of the MCA) to facilitate the long-term biodiversity monitoring of the MCA.

Sustainable Income Generation and Sustainable Development in Mangkutup village, South Barito Regency:

- Technical assistance on the participatory mapping of the Tumbang Mangkutup village:

1. Provided ongoing assistance to the communities in planning and held meetings with government authorities to advocate for the result of the participatory mapping of Tumbang Mangkutup village.

5. Dua puluh sembilan anggota dari lima kelompok reforestasi di Desa Mantangai Hulu melakukan pemeliharaan tanaman dengan menyiangi secara manual wilayah seluas 55 ha dan penyulaman 2.500 tanaman yang mati dengan 500 pohon jelutung dan 2.000 jenis pohon pakan orangutan.

6. RPK Palampang Tarung dari Desa Mantangai Hulu melakukan 32 patroli rutin selama Juli-September 2020, dan tidak menemukan adanya penebangan liar dan kebakaran selama patroli ini.

7. Pada tanggal 15-23 November 2020, kami melakukan survei keanekaragaman hayati di wilayah sekitar desa Mantangai Hulu (Blok A & Blok E) untuk memfasilitasi pemantauan keanekaragaman hayati jangka panjang di Wilayah Konservasi Mawas.

Pengembangan Mata Pencaharian dan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Mangkutup, Kabupaten Barito Selatan:

- Bantuan teknis pemetaan partisipatif Desa Tumbang Mangkutup:

1. Memberikan dukungan berkelanjutan bagi masyarakat dalam membuat perencanaan dan mengadakan pertemuan dengan otoritas pemerintah untuk mengadvokasi hasil pemetaan partisipatif desa Tumbang Mangkutup.

2. On 30 September 2020, held a final meeting to finalise the results of the participatory mapping of the Tumbang Mangkutup village, specifically to resolve the boundary disputes between the Tumbang Mangkutup village and three other villages (Katunjung, Tumbang Lahei, and Tabore) with the Kapuas Regency government. This finalisation was integrated with the "Community Based Restoration of a Wild Orangutan Research Area" project in Tuanan village as both depended on the resolution of the boundary disputes. The determination and confirmation of village boundaries did not void the land rights, customary rights, and other rights of the communities. It was agreed that:
   a. The village boundaries of Katunjung and Tumbang Mangkutup villages are on Saka Parayung and Sungai Asem.
   b. The village boundaries of Tumbang Mangkutup, Lahei Mangkutup, and Tabore villages are on Tepian Okong.
   c. The village boundaries of Lahei Mangkutup and Tabore villages are on Tepian Hawuk.

- On 18-19 January 2020, our Mawas conservation program and 13 members of the Tumbang Mangkutup fire team held field trips to the village forest of Tengkahen Village, Banama Tingan District, Pulang Pisau Regency, that had been actively protecting their surrounding natural ecosystems and resources.

- Assisted the communities in conducting focus group discussions to identify the natural resources and livelihood activities in the Tumbang Mangkutup and Mangkatip villages as well as the necessary protection measures. This information will be used to develop the sustainable livelihood strategy for the Mangkatip village. The development of a sustainable livelihood strategy was facilitated by a consultant from Palangkaraya University. To support the implementation of livelihood activities, our Mawas Conservation Program facilitated a meeting of representatives with members of the Mangkatip village group and several related government services and agencies in the South Barito Regency. This meeting was to obtain funding support, namely from the Fisheries Service, Women's Empowerment Service, Industry Service, Environmental Services Agency, Cooperatives and Small and Medium Enterprise Office, and the South Barito Dayak Customary Council.

- Socialised and held training on microfinance schemes for 18 members of community groups in the Mangkatip village.

2. Pada tanggal 30 September 2020, diadakan rapat final melibatkan pemerintah Kabupaten Kapuas untuk finalisasi hasil pemetaan partisipatif desa Tumbang Mangkutup, khususnya untuk menyelesaikan sengketa batas antara desa Tumbang Mangkutup dengan tiga desa lainnya (Katunjung, Tumbang Lahei, dan Tabore). Penyelesaian ini diintegrasikan dengan proyek "Restorasi Berbasis Masyarakat di Wilayah Penelitian Orangutan Liar" di desa Tuanan karena keduanya bergantung pada penyelesaian sengketa batas. Penetapan dan penegasan batas desa tidak menghilangkan hak atas tanah, hak ulayat, dan hak masyarakat lainnya. Semua pihak sepakat bahwa:
   a. Batas antara Desa Katunjung dan Tumbang Mangkutup terletak di Saka Parayung dan Sungai Asem.
   b. Batas antara Desa Tumbang Mangkutup, Lahei Mangkutup, dan Tabore ada di Tepian Okong.
   c. Batas antara Desa Lahei Mangkutup dan Tabore ada di Tepian Hawuk.

- Pada tanggal 18-19 Januari 2020, Program Konservasi Mawas dan 13 anggota RPK Tumbang Mangkutup mengadakan kunjungan lapangan ke hutan Desa Tengkahen, Kecamatan Banama Tingan, Kabupaten Pulang Pisau, yang masyarakatnya aktif dalam melindungi ekosistem dan sumber daya alam di sekitar desa mereka.

- Membantu masyarakat menyelenggarakan diskusi kelompok terarah untuk mengidentifikasi sumber daya alam dan kegiatan mata pencaharian di desa Tumbang Mangkutup dan Mangkatip serta langkah-langkah perlindungan yang diperlukan. Informasi ini akan digunakan untuk mengembangkan strategi mata pencaharian berkelanjutan di desa Mangkatip. Pengembangan strategi ini difasilitasi oleh konsultan dari Universitas Palangkaraya. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan mata pencaharian, Program Konservasi Mawas memfasilitasi pertemuan perwakilan dengan anggota kelompok desa Mangkatip dan sejumlah layanan serta instansi pemerintah terkait di Kabupaten Barito Selatan. Pertemuan ini untuk mendapatkan dukungan dana dari sejumlah dinas pemerintah, yaitu Perikanan, Pemberdayaan Perempuan, Perindustrian, Lingkungan Hidup, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, serta Dewan Adat Dayak Barito Selatan.

- Menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan skema keuangan mikro (*micro finance*) bagi 18 warga Desa Mangkatip.

© BOSF 2020

- Development of an organic rice field:

  1. In cooperation with the Agriculture Service Centre (*Balai Pelatihan Pertanian*/BPP) of the Dusun Hilir District, we facilitated group members in developing a work plan for a 1-hectare organic rice field and trained them on how to cultivate organic rice.
  2. Planted, fertilised, and regularly maintained the 1-hectare pilot organic rice field in Mangkatip village with the community group and with technical assistance from an agriculture officer of the Dusun Hilir District.
  3. Harvested the 1-hectare pilot organic rice field, resulting in a yield of 3,744 kg of dry grain. Of the grain, 300 kg was stored to be used as seeds for the next round of planting and the rest was milled into rice with a yield of 1,926 kg.
  4. Facilitated an agriculture officer of the Dusun Hilir District in conducting training on organic fertiliser (compost) production and pest and disease control for rice plantations.
  5. On 25 November 2020, we held a workshop at the Mangkatip Village Hall to discuss the results of the organic rice demonstration plot pilot project, in collaboration with the Technical Implementation Unit of the Agricultural Extension Center (UPT BPP) of the Dusun Hilir District, the South Barito Regency, and group members of the Mangkatip Village. It was attended by 25 participants.

- During 2020, conducted 16 regular patrols in the Mangkatip and Rantau Upak villages with the 'Danum Janah' village fire team of Mangkatip (RPK Danum Janah) and found no illegal activities or

- Pengembangan sawah organik:

  1. Bekerja sama dengan Balai Pelatihan Pertanian (BPP) Kecamatan Dusun Hilir, kami memfasilitasi anggota kelompok dalam menyusun rencana kerja pengembangan sawah organik seluas 1 hektar dan melatih mereka cara budidaya padi organik.
  2. Penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan secara rutin lahan percontohan padi organik seluas 1 hektar di desa Mangkatip bersama kelompok masyarakat dengan pendampingan teknis dari petugas pertanian Kecamatan Dusun Hilir.
  3. Memanen sawah percontohan organik seluas 1 hektar yang menghasilkan 3.744 kg gabah kering. Dari gabah tersebut, 300 kg disimpan sebagai benih untuk penanaman putaran berikutnya dan sisanya digiling menjadi beras dengan hasil 1.926 kg.
  4. Memfasilitasi petugas pertanian Kecamatan Dusun Hilir dalam melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik (kompos) dan pengendalian hama serta penyakit tanaman padi.
  5. Pada tanggal 25 November 2020, kami mengadakan lokakarya di Balai Desa Mangkatip untuk membahas hasil *pilot project* demplot padi organik, bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian (UPT BPP) Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, dan anggota kelompok Desa Mangkatip. Diikuti oleh 25 peserta.

- Selama tahun 2020, telah dilakukan 16 patroli rutin di Desa Mangkatip dan Rantau Upak bersama RPK

fire outbreaks. Our Mawas Conservation Program facilitated a meeting between representatives of RPK Danum Janah with related agencies (Environmental Service, Regional Disaster Management Agency, Social Service, and Fisheries Service) in the South Barito Regency to propose funding assistance for fire prevention and control activities in the Mangkatip area.

- Facilitated training on the production of rattan handicrafts for 18 members of women groups in the Mangkatip village on 11-13 December 2020.

- Facilitated several meetings between the community representative with a traditional Dayak leader and the local government of South Barito regency to advocate for the application of the traditional law on environmental protection and present a proposal for the funding of fire team of Mangkatip village. Through the collaborative discussions, local regulations were drafted for the villages of Tumbang Mangkutup and Mangkatip for the protection of their natural resources as the main source of livelihood for the communities. In the Mangkatip village, Damang, the Village Head, approved and signed Regulation No. 1/2020 on 12 December 2020, and in the Tumbang Mangkutup village, the Village Head signed Regulation No. 14/2021 on 31 January 2021.

- A consultant from Palangkaraya University facilitated community meetings to discuss the results and lessons from the project in Tumbang Mangkutup and Mangkatip villages. By the end of December 2020, most of the project activities had been completed.

Agroforestry and Human-Wildlife Conflict Prevention:

- Collected the village suitability data for agroforestry potential, including orangutan population estimates and conflict history at project candidate villages, Lahei Jaya and Humbang Jaya of the Mantangai District.

- Socialised this project and surveyed agroforestry areas within 2 villages, Humbang Raya and Tumbang Mantuhe

- Assessed community needs for the project villages of Humbang Raya and Tumbang Mantuhe, including identifying the needed tree and intercropping species, collecting baseline survey data for potential orangutan-human conflict based on existing community perceptions, and conducting a biodiversity assessment for the purposes of selecting species naturally occurring on the agroforestry pilot plots.

'Danum Janah' dari Desa Mangkatip dan tidak ditemukan adanya kegiatan ilegal atau terjadi kebakaran. Program Konservasi Mawas memfasilitasi pertemuan antara perwakilan RPK Danum Janah dengan instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Sosial, dan Dinas Perikanan) di Kabupaten Barito Selatan untuk mengusulkan bantuan dana untuk kegiatan pencegahan dan pengendalian kebakaran di daerah Mangkatip.

- Memfasilitasi pelatihan pembuatan kerajinan rotan bagi 18 anggota kelompok perempuan di desa Mangkatip pada periode 11-13 Desember 2020.

- Memfasilitasi sejumlah pertemuan antara perwakilan masyarakat dengan tokoh adat Dayak dan pemerintah daerah Kabupaten Barito Selatan untuk mengadvokasi penerapan hukum adat tentang perlindungan lingkungan dan mengajukan proposal pendanaan tim pemadam kebakaran desa Mangkatip. Melalui diskusi kolaboratif tersebut, lahirlah peraturan daerah untuk desa Tumbang Mangkutup dan Mangkatip untuk perlindungan sumber daya alam mereka sebagai sumber utama penghidupan masyarakat. Di Desa Mangkatip, Damang, Kepala Desa, menyetujui dan menandatangani Perda No. 1/2020 pada 12 Desember 2020, dan di Desa Tumbang Mangkutup, Kepala Desa menandatangani Perda No. 14/2021 pada 31 Januari 2021.

- Seorang konsultan dari Universitas Palangkaraya memfasilitasi pertemuan masyarakat untuk membahas hasil dan pengalaman dari proyek di desa Tumbang Mangkutup dan Mangkatip. Hingga akhir Desember 2020, sebagian besar kegiatan proyek telah selesai.

Wanatani (*Agroforestry*) dan Pencegahan Konflik Manusia dan Satwa Liar:

- Mengumpulkan data desa untuk kesesuaian potensi wanatani, termasuk perkiraan populasi orangutan dan sejarah konflik di desa calon proyek, Lahei Jaya dan Humbang Jaya di Kabupaten Mantangai.

- Menyosialisasikan proyek terkait dan melakukan survei potensi wilayah wanatani di 2 desa, Humbang Raya dan Tumbang Mantuhe.

- Menilai kebutuhan masyarakat untuk proyek desa Humbang Raya dan Tumbang Mantuhe, termasuk mengidentifikasi pohon yang dibutuhkan dan spesies tumpang sari, mengumpulkan data survei dasar (*baseline*) untuk potensi konflik orangutan dan manusia berdasarkan persepsi masyarakat, dan melakukan penilaian keanekaragaman hayati untuk tujuan pemilihan spesies yang tumbuh secara alami di plot percontohan wanatani.

ENVIRONMENTAL EDUCATION

PENDIDIKAN LINGKUNGAN

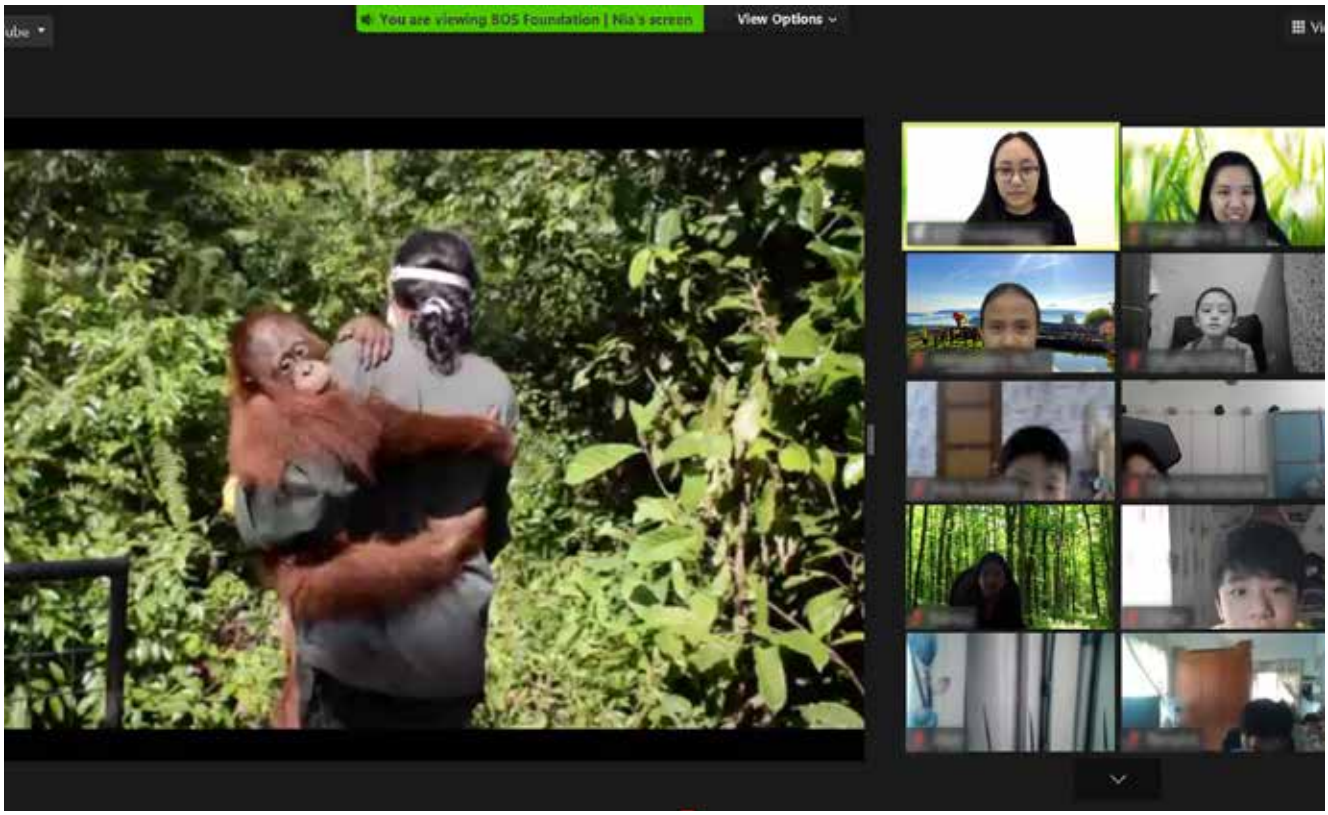

- In 2020, we increased our efforts to expand our Orangutan Goes to School (OGTS) program. The OGTS program aims to educate and inspire the youth of Indonesia about the plight of the orangutan and what actions they can take to help change the outlook for this Critically Endangered species. Additionally, it often involves a fundraising component. By the end of 2020, OGTS had visited 9 schools and reached over 600 students in Jakarta, Tangerang, Semarang, and Central Kalimantan. Starting at the end of March 2020, due to COVID-19 restrictions, we hosted two online OGTS programs with Bina Cita Utama International School, Central Kalimantan; and Primary School Kristen Tritunggal Imersi, Semarang, Central Java. Together with our international partner organisation, BOS Germany, we hosted OGTS with the International School Hannover.

- In East Kalimantan, the year started with Samboja Lestari frequently welcoming students from various schools who visited the centre to learn about orangutan conservation, habitat protection, and land rehabilitation. Our Orangutan Habitat Restoration (RHO) program also conducted training and assisted youth groups establishing waste banks and taught environmental education sessions for local school children, farmers, and

- Di tahun 2020, kami berupaya untuk memperluas program *Orangutan Goes to School* (OGTS). Program OGTS bertujuan mendidik dan menginspirasi kaum muda Indonesia tentang pelestarian orangutan dan apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu mengubah pandangan terhadap spesies yang sangat terancam punah ini. Kami juga kerap melibatkan kegiatan penggalangan dana. Hingga akhir tahun 2020, OGTS telah mengunjungi 9 sekolah dan menjangkau lebih dari 600 siswa di Jakarta, Tangerang, Semarang, dan Kalimantan Tengah. Mulai akhir Maret 2020, karena pembatasan COVID-19, kami menyelenggarakan dua program OGTS online dengan Bina Cita Utama *International School*, Kalimantan Tengah; dan SD Kristen Tritunggal Imersi, Semarang, Jawa Tengah. Bersama organisasi mitra internasional kami, BOS Jerman, kami menyelenggarakan OGTS dengan Sekolah Internasional Hannover.

- Di Kalimantan Timur, Samboja Lestari memulai tahun dengan beberapa kali menerima siswa dari berbagai sekolah yang datang untuk belajar tentang konservasi orangutan, perlindungan habitat, dan rehabilitasi lahan. Program Restorasi Habitat Orangutan (RHO) kami juga melakukan pelatihan dan pendampingan kelompok pemuda

village leaders. Starting at the end of March 2020, due to COVID-19 restrictions, we closed our visitor centre in Samboja Lestari and put all RHO education programs on hold.

- In Central Kalimantan, we continued to provide environmental education at our Visitor Information Centre at Nyaru Menteng and at our Tuanan Orangutan Research Station, which accommodated several research students conducting field work and research. Starting at the end of March 2020, due to COVID-19 restrictions, we closed our visitor information centre at Nyaru Menteng and our Tuanan Orangutan Research Station for new researchers.

- All of our activities in the Mawas Conservation Area continue include environmental education components focused on local communities.

dalam mendirikan bank sampah dan mengajar pendidikan lingkungan untuk anak-anak sekolah setempat, petani, dan pemimpin desa. Mulai akhir Maret 2020, akibat pembatasan COVID-19, kami menutup pusat pengunjung di Samboja Lestari dan menunda semua program pendidikan RHO.

- Di Kalimantan Tengah, kami terus memberikan pendidikan lingkungan di Pusat Informasi Pengunjung Nyaru Menteng dan di Stasiun Penelitian Orangutan Tuanan, yang menampung sejumlah mahasiswa peneliti yang melakukan kerja lapangan dan penelitian. Mulai akhir Maret 2020, karena pembatasan COVID-19, kami menutup Pusat Informasi di Nyaru Menteng bagi pengunjung dan Stasiun Penelitian Orangutan Tuanan bagi peneliti baru.

- Semua kegiatan kami di Kawasan Konservasi Mawas selalu mencakup komponen pendidikan lingkungan yang diarahkan kepada masyarakat lokal.

© BOSF 2020

FUNDRAISING

PENGGALANGAN DANA

2,186
NEW DONORS
DONOR BARU

1,385
EXISTING DONORS
DONOR LAMA

As a non–profit organisation, our success in raising funds underpins what we can achieve each year in reaching our conservation goals. This year saw our income sources further strengthened by the sustained support of our official Partner Organisations (BOS Australia, BOS Germany, BOS Switzerland, BOS UK, and Save the Orangutan), as well as generous individuals, institutions, and corporations around the world. Our revenue this year totalled IDR 72,927,792,326, which represents a 13% increase compared to last year. Of our total revenue, 83% came from our official Partner Organisations and the remaining 17% was raised by BOS Foundation from a variety of sources, with 10% coming from institutional donors (e.g., foundations, aid agencies, etc.), 2% from corporate giving, and 5% from individual donations.

In 2020, we are grateful to have had 3,571 individuals donate, in the form of a one-time donation or through our orangutan 'adoption' program. In-kind donations of everyday items increased in quantity this year with many gifts received from in–country donors. Our online fundraising efforts were vital in supporting our work and we utilised numerous online crowdfunding platforms, including Kitabisa.com, GoGetFunding.com, and Giving Day for Apes.

Sebagai organisasi nirlaba, keberhasilan kami menggalang dana sangat memengaruhi capaian tahunan dalam memenuhi tujuan konservasi kami. Tahun ini, sumber pendapatan kami semakin diperkuat dengan dukungan berkelanjutan dari para organisasi mitra resmi kami (BOS Australia, BOS Jerman, BOS Swiss, BOS Inggris, dan *Save the Orangutan*), serta individu, institusi, dan perusahaan yang membantu dari seluruh dunia. Pendapatan kami tahun ini mencapai Rp72.927.792.326, meningkat 13% dibandingkan tahun lalu. Dari total pendapatan tersebut, 83% berasal dari organisasi mitra resmi kami, dan 17% sisanya dikumpulkan oleh BOS Foundation dari berbagai sumber, dengan 10% berasal dari donor institusional (yayasan, lembaga bantuan, dll.), 2% dari sumbangan perusahaan, dan 5% dari sumbangan individu.

Selama tahun 2020, kami menerima donasi dari 3.571 individu pendukung, baik dalam bentuk donasi putus maupun melalui program 'adopsi' orangutan kami. Sumbangan barang kebutuhan sehari-hari meningkat jumlahnya tahun ini dengan banyak sekali donasi yang diterima dari donor dalam negeri. Upaya penggalangan dana daring juga berperan penting dalam mendukung pekerjaan kami dan di tahun ini kami memanfaatkan berbagai media penggalangan dana (*crowdfunding*) daring, termasuk Kitabisa.com, GoGetFunding.com, dan *Giving Day for Apes*.

ACTIVITIES & PROGRESS

- We made several successful appeals and crowdfunding activities this year, most notably our Giving Day for Apes appeal in October, which raised over IDR 295,848,000 to support the rehabilitation process for forest school students during the pandemic.

- We created several appeals throughout the year, including our COVID-19 appeal, 'Unite Against COVID-19', which raised more than IDR 121,800,000. Our 'Food for Orangutans' appeal raised more than IDR 274,778,000, our special 'Jeni and Alexander' appeal in Nyaru Menteng raised more than IDR 42,694,000 and our 'One Health Management' appeal raised more than IDR 26,290,000.

- By crowdfunding platforms:
  1. we raised more than IDR 228,751,000 using Kitabisa.com
  2. we raised more than IDR 59,920,000 using GoGetFunding.com

- This year we created many new partnerships, with medium-sized local business such as Krakakoa Chocolate and Kasi GiveCards, and together focused on online activities that included working with local communities in various forms to secure more unrestricted funding. We strengthened these bonds by supporting one another through mutual social media exposure.

- Throughout the pandemic, we focused our fundraising activities on online platforms (e.g., website, social media, crowdfunding platforms) and over the year of utilising these platforms we raised about IDR 4,025,472,000, which is an increase of over 100% when compared to 2019

KEGIATAN & PERKEMBANGAN

- Kami membuat beberapa *appeal* dan kegiatan crowdfunding yang sukses tahun ini, terutama kampanye *Giving Day for Apes* di bulan Oktober, yang mengumpulkan lebih dari Rp295.848.000 untuk mendukung rehabilitasi siswa Sekolah Hutan saat pandemi.

- Kami meluncurkan beberapa *appeal* sepanjang tahun 2020, termasuk appeal COVID–19 'Bersatu Melawan COVID-19', yang mengumpulkan lebih dari Rp121.800.000. *Appeal* 'Makanan untuk Orangutan' mengumpulkan lebih dari Rp274.778.000, spesial *appeal* untuk 'Jeni dan Alexander' di Nyaru Menteng mengumpulkan lebih dari Rp42.694.000 dan *appeal* '*One Health Management*' kami mengumpulkan lebih dari Rp26.290.000.

- Melalui *platfrom crowdfunding*:
  1. Kami berhasil menggalang lebih dari Rp228.751.000 di Kitabisa.com
  2. Kami berhasil menggalang lebih dari Rp59.920.000 di GoGetFunding.com

- Tahun ini kami berhasil menjalin sejumlah kerja sama baru dengan pebisnis menengah lokal seperti Coklat Krakakoa dan Kasi GiveCards, serta bersama-sama kami berfokus pada kegiatan daring yang meliputi kerja sama dengan masyarakat setempat dalam berbagai bentuk untuk lebih menjamin keberlangsungan pendanaan tak terikat (*unrestricted funding*). Kami memperkuat kerja sama ini dengan berbagi dukungan melalui *exposure* media sosial bersama.

- Selama pandemi, kami memfokuskan kegiatan penggalangan dana kami di media daring (situs web, media sosial, penggalangan dana public/ *crowdfunding*) dan setelah lebih dari setahun memanfaatkan jalur ini, kami berhasil menggalang Rp4.025.472.000, meningkat lebih dari 100% dibandingkan tahun 2019.

EVENTS

- Despite the global pandemic, we were still able to participate in BCA Trading Trend 2020 and Indofest 2020.
- We collaborated with several brands such as "Wear in Asia", "KASI", and "Wali Bumi" that boosted fundraising during the last quarter of 2020.

MERCHANDISE

- Despite the global pandemic, we raised IDR 270,518,700 in merchandise revenue to support BOS Foundation program.
- Aside from using the "TOKOPEDIA" online marketplace to promote BOS Foundation merchandise, this year, we also opened an account with "SHOPEE" to expand visibility for our merchandise sales.

ACARA

- Kendati tengah dilanda pandemi global, kami masih berkesempatan untuk berpartisipasi dalam acara BCA Trading Trend 2020 dan Indofest 2020.
- Kami berkolaborasi dengan sejumlah jenama (*brand*) seperti "*Wear in Asia*", "KASI", dan "Wali Bumi" yang membantu meningkatkan penggalangan dana di kuartal terakhir 2020.

MERCHANDISE

- Kendati di tengah pandemi global, kami berhasil menggalang Rp270.518.700 berkat penjualan *merchandise* untuk membantu program-program BOS Foundation.
- Selain menggunakan pasar daring (*marketplace*) "TOKOPEDIA" untuk mempromosikan *merchandise* BOS Foundation, tahun ini kami juga membuka akun di "SHOPEE" untuk memperluas visibilitas penjualan kami.

© BOSF 2020

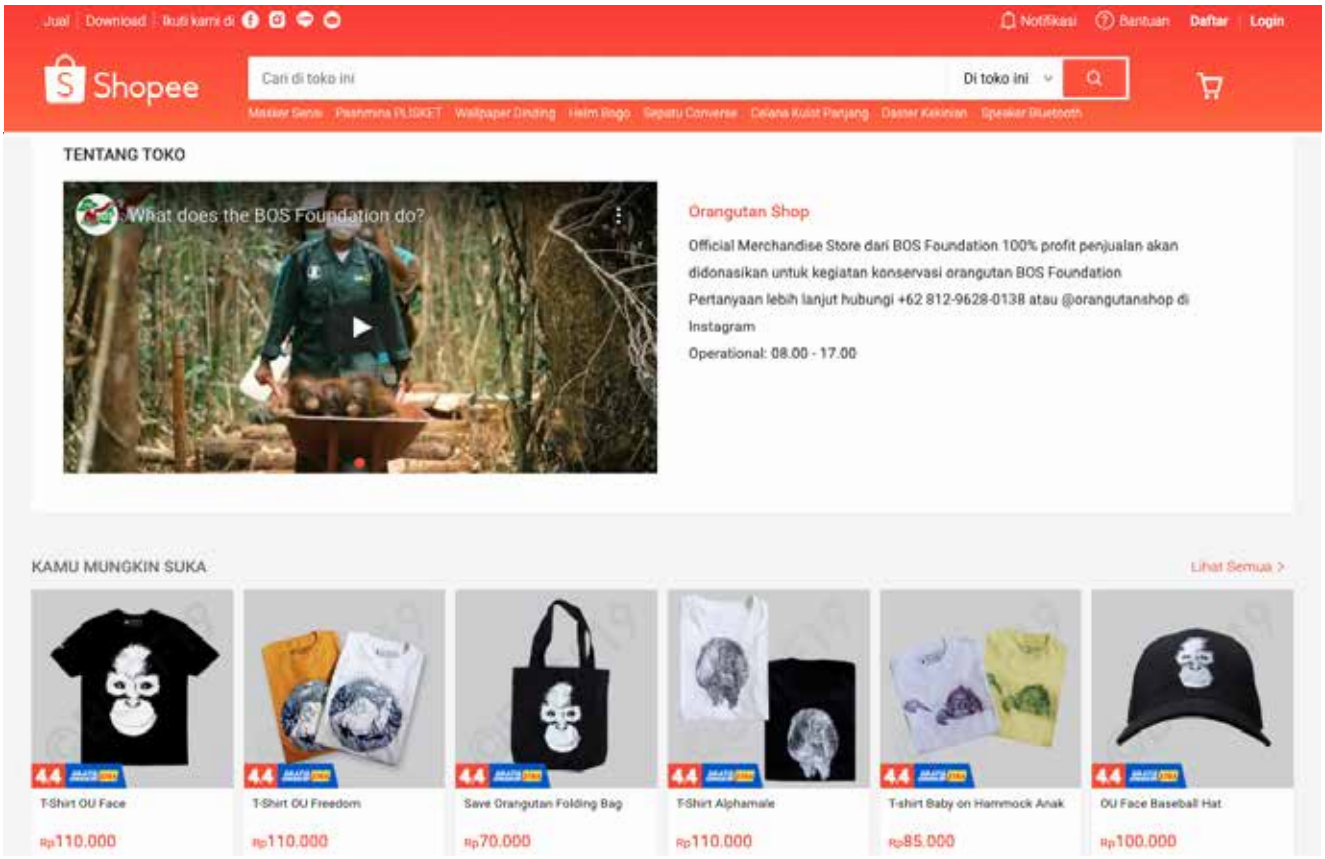

COMMUNICATION

KOMUNIKASI

WEBSITE

In 2020, the BOSF website page (www.orangutan.or.id) received a total of 105,985 page visits, with 79,327 of them from new visitors and 11,197 from recurring visitors. Our most viewed article was "Update on Pony", which garnered 7,728 readers. Our RHOI website page (www.theforestforever.com) received a total of 3,887 visits, with 2,318 of them from new visitors and 375 from recurring visitors. Its most viewed article was "The Dayak Wehea Culture" which reached 221 readers.

SITUS WEB

Di tahun 2020, laman situs web BOSF (www.orangutan.or.id) menerima total 105.985 kunjungan, dengan 79.327 di antaranya pengunjung baru dan 11.197 dari pengunjung berulang. Artikel yang paling banyak dibaca adalah "Kabar Terkini Pony", yang dibaca 7.728 orang. Halaman situs web RHOI (www.theforestforever.com) menerima total 3.887 kunjungan, dengan 2.318 di antaranya pengunjung baru dan 375 dari pengunjung berulang. Artikel yang paling banyak dilihat adalah "Budaya Dayak Wehea" yang mencapai 221 pembaca.

www.orangutan.or.id

105,985	79,327	11,197
TOTAL VISITS	*NEW VISITORS*	*RETURNING VISITORS*

3,887	2,318	375
TOTAL VISITS	*NEW VISITORS*	*RETURNING VISITORS*

www.theforestforever.com

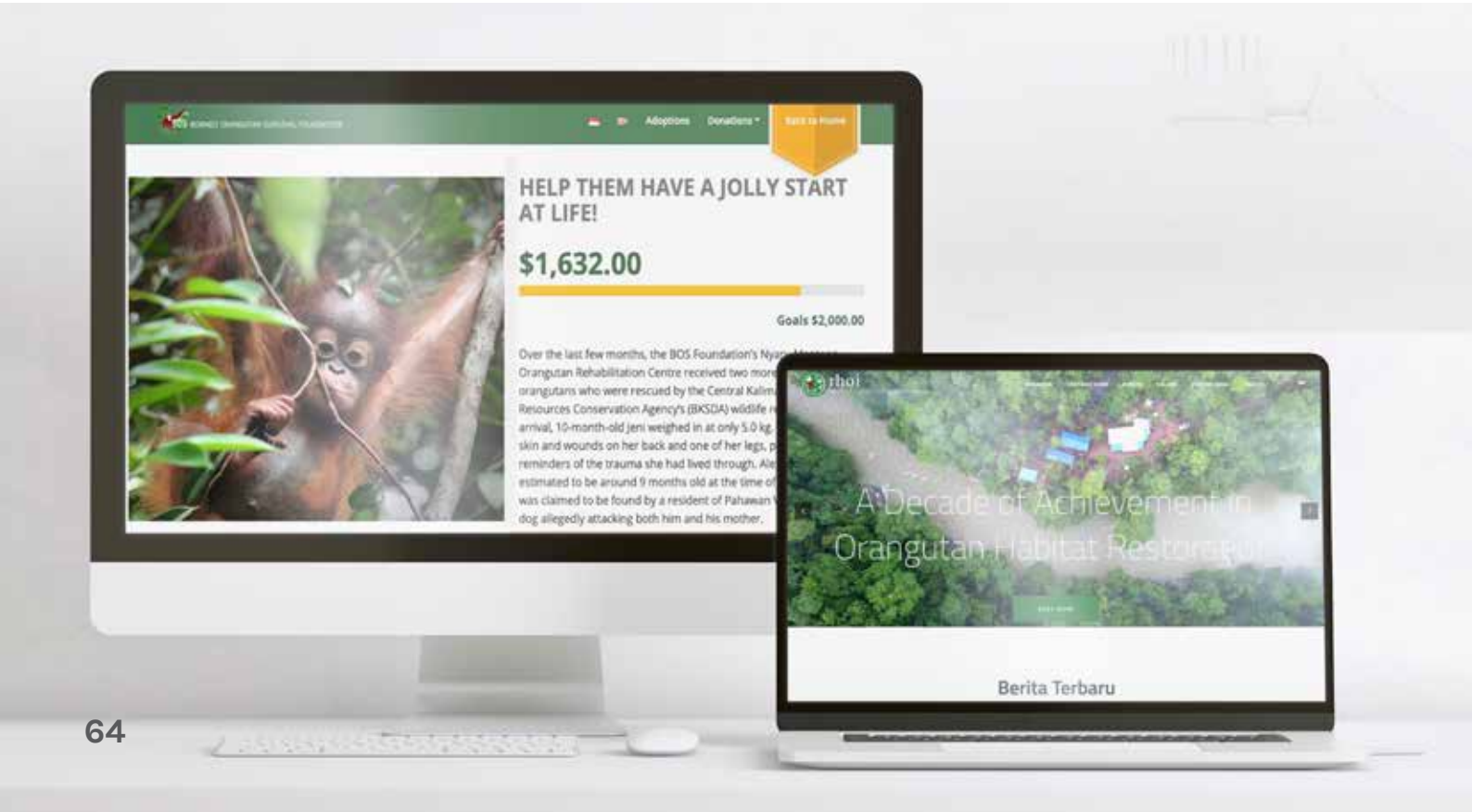

MEDIA EXPOSURE

In 2020, we only found 185 articles written in Indonesian and English covering BOS Foundation's operations through Google, which is lower than the previous year, which totalled 305 news stories, by national and international media outlets.

Of the total 185 articles, the most frequently covered topic was the impact of COVID-19 on BOS Foundation's daily activities, as it was the topic of 55 (29.7%) news pieces. The next most widely reported topic in 2020 was the 35th orangutan release in Central Kalimantan, during which we released Unyu, Alba's closest companion from Nyaru Menteng. We all hope that Alba and Unyu would reunite in the wild forest of Bukit Baka Bukit Raya National Park.

We were facing the similar challenge in media monitoring as the previous year, relying on searches via Google which we can only carry out in two languages: Indonesian and English. News from domestic media reached 104 articles in 2020 (equivalent to 56% of total coverage), while international media reported 81 news articles (equivalent to 44% of total coverage).

In 2021, we hope that the impact of the pandemic will significantly dissipate, and we can return to enjoying varied coverage throughout the year.

PAPARAN MEDIA

Pada tahun 2020, kami hanya menemukan 185 artikel baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris tentang kegiatan BOS Foundation melalui Google, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang berjumlah 305 berita, oleh media nasional dan internasional.

Dari total 185 artikel, topik yang paling sering diliput adalah dampak COVID-19 terhadap aktivitas harian BOS Foundation, menjadi topik dari 55 (29,7%) berita. Topik berikutnya yang paling banyak diberitakan di tahun 2020 adalah pelepasliaran orangutan ke-35 di Kalimantan Tengah, saat kami melepasliarkan Unyu, pendamping terdekat Alba dari Nyaru Menteng. Kita semua berharap Alba dan Unyu bisa bersatu kembali di hutan belantara Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.

Kami menghadapi tantangan serupa dalam pemantauan media seperti tahun sebelumnya, mengandalkan pencarian melalui Google yang hanya dapat kami lakukan dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berita dari dalam negeri mencapai 104 artikel pada tahun 2020 (setara 56% dari total liputan), sedangkan media internasional melaporkan 81 artikel berita (setara 44% dari total liputan).

Pada tahun 2021, kami berharap dampak pandemi akan mereda secara signifikan, dan kami dapat kembali menikmati liputan yang bervariasi sepanjang tahun.

MEDIA EXPOSURE

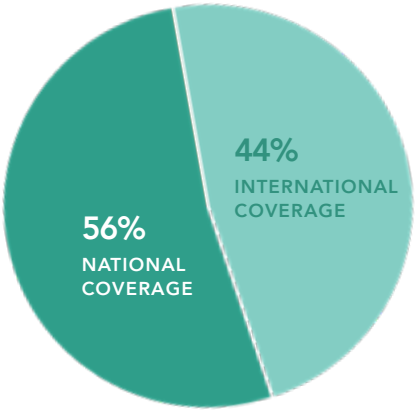

185 TOTAL COVERAGE

104 NATIONAL COVERAGE

81 INTERNATIONAL COVERAGE

ONLINE

PRINT

TV / VIDEO

OTHERS

SOCIAL MEDIA

In addition to traditional media, we also use social media channels to enter into a direct dialogue with a large and varied audience base.

MEDIA SOSIAL

Selain media tradisional, kami juga menggunakan saluran media sosial untuk berdialog langsung dengan basis pendukung kami yang besar dan beragam.

SOCIAL MEDIA GROWTH FROM 2018–2020

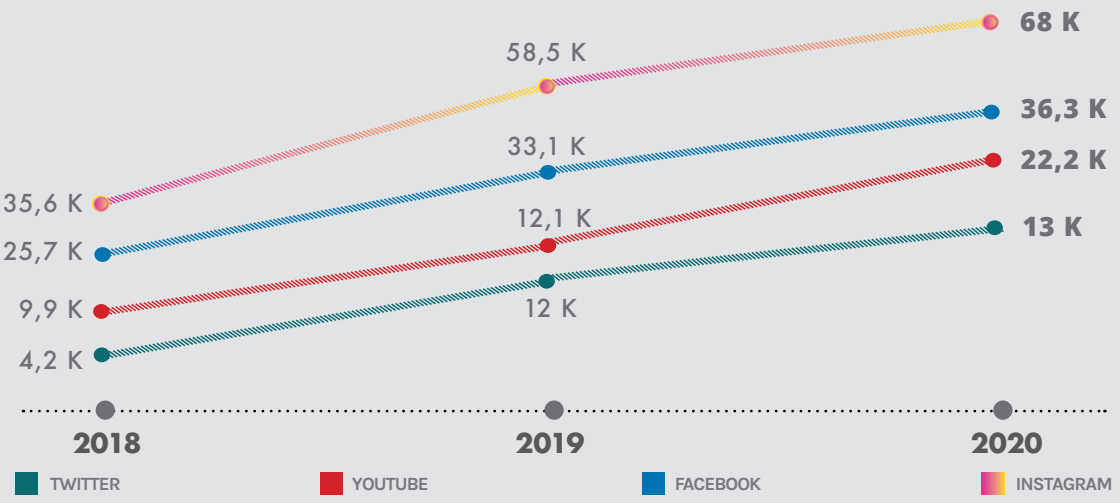

ORANGUTAN CONSERVATION VOICES ON FACEBOOK

471,6 K	218.6 K	127.8 K	36,5 K	25,8 K

EXPANDED CONTENT

With public health measures to prevent the spread of COVID–19 halting in person events, our online communication became more important than ever before. In previous years, we had already produced original short-form content, such as our 'Baby Bulletin', 'OU Trivia', 'Benni Updates' and other assorted videos and images. We continued to produce this high-quality content, but also expanded our offerings, encouraging our supporters to be 'together virtually'. We started the webinar series 'Zoompalitan' which were panel discussions in Indonesian, featuring a range of experts and directly involving viewers through the Zoom platform. A

KONTEN YANG DIPERLUAS

Akibat penerapan tindakan pencegahan penyebaran COVID-19 yang sayangnya menghentikan acara tatap muka, komunikasi daring berperan lebih penting daripada sebelumnya. Pada tahun-tahun sebelumnya, kami telah memproduksi sejumlah konten video pendek, seperti '*Baby Bulletin*', 'OU Trivia', 'Benni Update' dan berbagai macam video serta gambar lainnya. Tahun ini, selain terus memproduksi konten-konten ini, kami juga memperluas pilihan kepada para pendukung untuk 'bergabung secara virtual'. Kami memulai rangkaian webinar 'Zoompalitan', sebuah diskusi panel dalam bahasa Indonesia, mengundang pakar dan melibatkan penonton secara

more informal version of these talks were offered as our 'OUTalks' which brought experts to Instagram live and garnered approximately 2,000 views. The English-language counterpart to these virtual events, was our Podcast-style, 'OUCast', whose first 5 episodes brought in about 38,000 views across our 3 traditional social media platforms, Facebook, Instagram, and YouTube. We had the biggest launch of new content in celebration of International Orangutan Day, where on August 19, we hosted a series of webinars and premiered new behind-the-scenes footage, named 'WildStreams'. The most successful of the 4 'WildStream' episodes was 'Off to School', bringing in 11,500 views after the event ended on the BOS Foundation YouTube channel alone. While live events will be launched again once the COVID-19 pandemic is brought under control, the expanded range of our online content is certain to stay a staple part of our digital library.

langsung melalui platform Zoom. Versi lain yang lebih informal kami buat dengan nama '*OUTalks*' yang menghadirkan para pakar ke Instagram Live dan menghasilkan kurang lebih 2.000 penonton selama acara berlangsung. Versi bahasa Inggris untuk acara virtual kami adalah Podcast '*OUCast*', yang 5 episode pertamanya menghasilkan sekitar 38.000 penayangan di 3 platform medsos tradisional kami, yaitu Facebook, Instagram, dan YouTube. Kami meluncurkan konten baru terbesar dalam perayaan Hari Orangutan Internasional di tanggal 19 Agustus, saat kami menyelenggarakan serangkaian webinar dan menayangkan cuplikan video baru di balik layar, yang kami namakan '*WildStreams*'. Dari 4 episode '*WildStream*' yang paling sukses adalah '*Off to School*', ditonton 11.500 orang setelah acara berakhir di saluran YouTube BOS Foundation saja. Meski siaran langsung akan terus kami luncurkan bahkan setelah pandemi berakhir, konten daring kami di atas akan tetap menjadi bagian penting dalam koleksi perpustakaan digital kami.

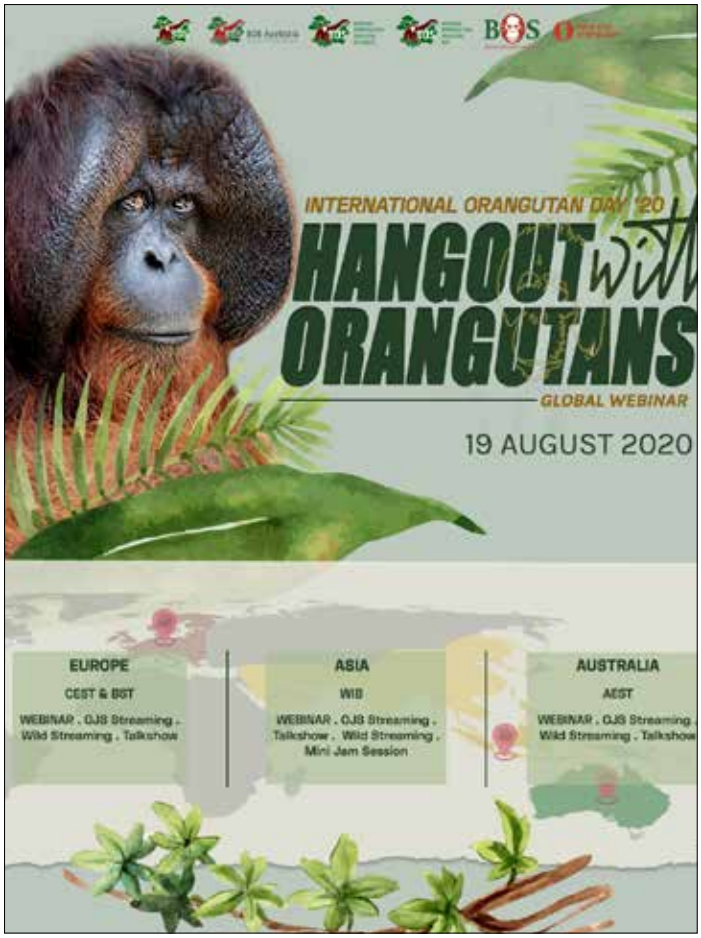

FACEBOOK
In 2020, our Facebook page had a total of 36,293 followers, an increase of 11% over the previous year. The vast majority, 41% of our audience, are based in Indonesia. The next largest shares of our audience are based in the US and the UK, respectively. The majority of followers who respond to our posts are women over 45. We reached an average of 484,000 impressions per upload, which is down 21% from the previous reporting period and believed to be due to temporary account restrictions imposed by Facebook.

Facebook also gives higher priority to videos uploaded directly to it, rather than video links sourced from other websites. As a result, our team shifted strategy to upload directly to the Facebook video platform. In 2020, a total of 484,000 minutes of videos we produced were watched, which is still a 10% decrease compared to the previous year. However, total interactions and reach on videos - including likes, comments, and shares - was 3.7 million, an increase of 6.02% from the previous year.

INSTAGRAM
Our Instagram account continues to grow with a steady influx of new followers, and by the end of 2020 we had 68,000 followers. Over the year, we managed to add 10,000 new followers, which is an average of 30 per day. We averaged 1,700 likes and 34 comments per upload and the most commented upon post for 2020 garnered 160 comments. Memorable images of our work and accomplishments drive this growth, and our posts generate strong engagement from followers.

TWITTER
Driven by consistent growth, our Twitter account has also received an increase in the number of followers. In 2020, the number of our account followers exceeded 13,000 accounts. Our personal interactions drive growth at an average of 20% each year. This held true in 2020, as we shared 626 tweets and received responses (likes, retweets, clicks, and watched videos) totalling 102K, a 21.8% increase from the previous year

YOUTUBE
At the end of 2020, our YouTube channel had 22,164 subscribers, a 16% increase over the previous 12 months. Over the year, we received a total 2,432,856 views of our YouTube content, which is up 100% from the previous year. The video "Baby Jacqui's Tantrum" set was the most-watched video of 2020 on our channel with 36,581 views at the close of the year.

FACEBOOK
Di tahun 2020, laman Facebook kami memiliki total 36.293 pengikut, meningkat 11% dibandingkan tahun sebelumnya. Mayoritas audiens kami, 41%, berasal dari Indonesia. Bagian terbesar berikutnya masing-masing berasal dari AS dan Inggris. Mayoritas pengikut yang menanggapi postingan kami adalah wanita di atas 45 tahun. Kami mencapai rata-rata 484.000 tanggapan per utas, turun 21% dari periode pelaporan sebelumnya dan kami percaya ini akibat pembatasan akun sementara yang diberlakukan oleh Facebook.

Facebook juga memberikan prioritas lebih tinggi pada video-video yang diunggah langsung, alih-alih tautan video dari situs web lain. Akibatnya, tim kami mengubah strategi untuk mengunggah langsung ke platform video Facebook. Pada tahun 2020, total 484.000 menit video yang kami produksi telah ditonton, lebih rendah 10% dibanding tahun sebelumnya. Namun, total interaksi dan jangkauan di video – termasuk suka, komentar, dan berbagi – adalah 3,7 juta, meningkat 6,02% dari tahun sebelumnya.

INSTAGRAM
Akun Instagram kami terus berkembang dengan peningkatan stabil jumlah pengikut baru, dan di akhir tahun 2020 kami memiliki 68.000 pengikut. Sepanjang tahun, kami berhasil menambah 10.000 pengikut baru, jadi rata-rata 30 per hari. Kami mendapat rata-rata 1.700 suka dan 34 komentar per unggahan dan utas yang paling banyak dikomentari di tahun 2020 mendapat 160 komentar. Foto-foto yang berkesan dari pekerjaan dan pencapaian kami mendorong pertumbuhan ini, dan postingan kami menghasilkan keterlibatan kuat dari para pengikut.

TWITTER
Didorong oleh pertumbuhan yang konsisten, akun Twitter kami juga mengalami peningkatan jumlah pengikut. Pada tahun 2020, jumlah pengikut akun kami melebihi 13.000 akun. Interaksi pribadi mendorong pertumbuhan rata-rata 20% setiap tahun. Ini berlaku pada tahun 2020, karena kami membagikan 626 tweet dan menerima tanggapan (suka, retweet, klik, dan video yang ditonton) dengan total 102 ribu, meningkat 21,8% dari tahun sebelumnya

YOUTUBE
Pada akhir tahun 2020, saluran YouTube kami memiliki 22.164 pelanggan, meningkat 16% dari 12 bulan sebelumnya. Sepanjang tahun, konten YouTube kami disaksikan sebanyak 2.432.856 kali, naik 100% dari tahun sebelumnya. Video "Baby Jacqui's Tantrum" adalah video yang paling banyak ditonton tahun 2020 di saluran kami dengan 36.581 penayangan di akhir tahun.

PARTNERS MEETINGS AND COORDINATION

PERTEMUAN DAN KOORDINASI PARA ORGANISASI MITRA

ANNUAL PARTNERS MEETING

With our official Partner Organisations (BOS Australia, BOS Germany, BOS Switzerland, BOS UK, and Save the Orangutan) scattered across three continents we would usually come together once a year for a meeting in Indonesia. Like so many other activities, the COVID-19 pandemic prevented this usual occurrence, but there was a silver lining to the situation. The rise of working from home was accompanied by the increase in virtual meeting platforms and tools. Our network put these new options to the test and used them to virtually meet semi-regularly throughout the year.

We did replace our usual in–person's Partners Meeting with a large virtual event. Between 19 – 20 October 2020, the BOS Partner Network did come together virtually for 3–4 hours each afternoon (Jakarta time) to share with one another our progress, achievements, and challenges from the previous year and plan together for the coming year. While the meeting was shorter than normal due to an 11-hour spread across our 4 time zones, we focused on a few key topics

- We continued our work from the year prior, discussing the newest developments on our joint planning to strengthen the foundations of our global network.
- We focused on the changes in protocols, forced by the COVID-19 pandemic, and what it meant for future operations.
- We developed planning for closer coordination in collaborative fundraising endeavours, specifically in the development of new orangutan sanctuary, restarting orangutan releases, and the repairing on compromised infrastructure to support the orangutan rehabilitation process.

PERTEMUAN TAHUNAN ORGANISASI MITRA

Dengan para organisasi mitra resmi (BOS Australia, BOS Jerman, BOS Swiss, BOS Inggris, dan Save the Orangutan) yang tersebar di tiga benua, kami biasanya berkumpul setahun sekali untuk pertemuan di Indonesia. Seperti banyak kegiatan lainnya, pandemi COVID-19 menghalangi pelaksanaan kegiatan rutin ini, namun ada hikmahnya. Maraknya kegiatan bekerja dari rumah disertai dengan peningkatan platform pertemuan daring. Jejaring kerja kami memanfaatkan opsi baru ini untuk bertemu secara semi-reguler sepanjang tahun.

Kami mengganti pertemuan tatap muka antara para mitra dengan acara virtual besar. Dalam periode 19–20 Oktober 2020, Jejaring organisasi mitra BOSF berkumpul secara daring selama 3-4 jam setiap sore (waktu Indonesia bagian barat) untuk membahas kemajuan, pencapaian, dan tantangan kami dari tahun sebelumnya dan menyusun rencana bersama untuk kerja tahun berikutnya. Meskipun rapat lebih pendek dari biasanya akibat adanya perbedaan waktu 11 jam di antara 4 zona waktu tempat kami berada, kami berhasil fokus pada beberapa topik utama:

- Kami melanjutkan pekerjaan kami dari tahun sebelumnya, membahas perkembangan terbaru dalam perencanaan bersama untuk memperkuat fondasi jejaring global kami.
- Kami fokus pada perubahan protokol akibat adanya pandemi COVID-19, dan pengaruhnya terhadap kegiatan kami di masa mendatang.
- Kami mengembangkan perencanaan untuk koordinasi yang lebih erat dalam upaya penggalangan dana kolaboratif, terutama demi pengembangan suaka baru bagi orangutan, memulai kembali pelepasliaran orangutan, dan perbaikan infrastruktur yang rusak untuk mendukung proses rehabilitasi orangutan.

Daniel Merdes
Paulina Ela
Andrea Knox
Jamartin Sihite
Tony Gilding
Agung Wahyu Wasisto
Anton Nurcahyo
Anna Marzec
Ben Callison
agus irwanto
Baba S Barkah
Riana Andam Dewi
Aldrianto Priadjati
Shintya Anjani

hanneguntler
Paulina Ela
Daniel Merdes
Anton Nurcahyo
Ana-Maria Fulea
Ben Callison
Tony Gilding
Jamartin Sihite
Anna Marzec
stomarlesigvardt
audrey
a.irw
Andrea Knox
Riana Andam Dewi
denny kurniawan
Aldrianto Priadjati
Agung Wahyu Wasisto
Baba S Barkah
Shintya Anjani

FINANCIAL REPORT 2020

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION 31 DECEMBER 2019 (AUDITED) AND 31 DECEMBER 2020 (AUDITED)
ALL FIGURES IN IDR

	DECEMBER 31, 2019 (AUDITED)	DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)	
ASSETS			**ASET**
CURRENT ASSETS			**ASET LANCAR**
Cash and Cash Equivalents	26.551.375.552	39.526.370.269	Kas dan Setara Kas
Account Receivable	108.117.479	46.294.701	Piutang Usaha
Advances	2.570.835.103	2.024.359.647	Uang Muka
Prepaid Expenses	173.579.950	126.634.095	Biaya Dibayar Dimuka
Inventory	456.057.900	453.953.650	Persediaan
Total Current Assets	**29.859.965.984**	**42.177.612.362**	**Jumlah Aset Lancar**
NON CURRENT ASSETS			**ASET TIDAK LANCAR**
Investment in shares	176.300.000	176.300.000	Investasi
Fixed Assets	28.826.363.522	39.292.821.667	Aset Tetap
Other Asset	22.731.168.903	24.520.256.002	Aset Lain-lain
Total Non Current Assets	**51.733.832.425**	**63.989.377.669**	**Total Aset tidak Lancar**
TOTAL ASSETS	**81.593.798.409**	**106.166.990.031**	**JUMLAH ASET**
LIABILITIES AND NET ASSETS			**LIABILITAS DAN ASET BERSIH**
CURRENT LIABILITIES			**LIABILITAS LANCAR**
Tax Payables	30.409.001	18.932.567	Utang Pajak
Accounts Payable Third Parties	642.559.166	11.569.392.691	Utang pihak Ketiga
Accrued Expenses	851.718.046	187.000.000	Biaya yang Masih Harus Dibayar
Other Payable	-	254.717.657	Utang Lain-lain
Total Current Liabilities	**1.524.686.213**	**12.030.042.915**	**Jumlah Liabilitas Lancar**
NET ASSETS			**ASET BERSIH**
Restricted	74.632.043.972	76.456.959.603	Terikat
Unrestricted	5.437.068.224	17.679.987.513	Tidak Terikat
Total Net Assets	**80.069.112.196**	**94.136.947.116**	**Jumlah Aset Bersih**
TOTAL LIABILITIES & NET ASSETS	**81.593.798.409**	**106.166.990.031**	**JUMLAH LIABILITAS & ASET BERSIH**

ACTIVITY REPORT 31 DECEMBER 2019 (AUDITED) AND 31 DECEMBER 2020 (AUDITED)

ALL FIGURES IN IDR

	DECEMBER 31, 2019 (AUDITED)	DECEMBER 31, 2020 (AUDITED)	
REVENUES			**PENERIMAAN DANA**
Donation	62.955.402.593	72.269.759.174	Donasi
Interest Income	318.470.576	254.922.272	Pendapatan Bunga
Other Income	1.540.295.008	403.110.880	Pendapatan Lain-lain
Total Revenues	**64.814.168.177**	**72.927.792.326**	**Jumlah Penerimaan**
OPERATING EXPENSES - by project classification			**BEBAN OPERASI - Berdasarkan Proyek**
Nyaru Menteng Orangutan Reintroduction	24.841.249.808	22.310.816.589	Proyek Reintroduksi Orangutan Nyarumenteng
Samboja Lestari Program	16.676.926.952	14.967.514.910	Program Samboja Lestari
Mawas Conservation Program	10.694.258.581	11.443.869.696	Program Konservasi Mawas
RHO Program	8.329.588.011	6.866.370.248	Program RHO
Management and General Expenses	7.255.749.950	6.165.703.949	Beban Manajemen dan Umum
Total Operating Expenses	**67.797.773.302**	**61.754.275.393**	**Jumlah Beban Operasi**
INCREASE (DECREASE) NET ASSETS	(2.983.605.125)	11.173.516.934	KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH
ADJUSTMENT OF NETT ASSETS LAST YEAR	-	2.894.317.985	PENYESUAIAN ASET BERSIH TAHUN LALU
NET ASSETS AT BEGINNING OF THE YEAR	83.052.717.319	80.069.112.197	ASET BERSIH PADA AWAL TAHUN
NET ASSETS AT ENDING OF THE YEAR	**80.069.112.194**	**94.136.947.116**	**ASET BERSIH PADA AKHIR TAHUN**

DONORS
DONOR
2020

The BOS Foundation would like to extend our sincere gratitude to our partners and donors for their support to orangutan conservation. Your generosity makes our work possible, and we look forward to your continued support in the future!

BOS Foundation mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para mitra dan donor atas dukungan terhadap upaya konservasi orangutan. Kemurahan hati Anda semua membantu mewujudkan pekerjaan kami, dan kami menantikan dukungan berkelanjutan dari Anda di masa depan!

- ACIAR
- Al-Izhar Pondok Labu
- An Nahl Islamic School
- Bandung Independent School
- Bank Kalteng
- Batik Amarilis
- BINUS Simprug
- BINUS Serpong
- Born Free Foundation
- BOS Australia
- BOS Germany
- BOS Switzerland
- BOS UK
- BPK Penabur Bogor
- British School Jakarta
- Cameron Park Zoological
- Citibank Indonesia
- E–Crane International, Pte ltd
- First State Indoequity Peka Fund
- Global Federation of Animal Sanctuaries (GFAS)
- Global Jaya Bintaro School
- IFAW
- Luwansa Hotel Palangkaraya
- Mentari Intercultural School Bintaro
- MOFOMOFA
- More Trees
- NASA Projects
- NHK
- NHNZ
- Orang Utan Help Lëtzebuerg a.s.b.l. (OHL)
- Orangutan Outreach
- OSAFE
- PT. Aerofood Indonesia
- PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA)
- PT. Bridgestone Mining Solutions Indonesia
- PT. Campina Cream Industry
- PT. Cometa Internasional
- PT. Geotechnical & Environmental Services Indonesia
- PT. Grab Indonesia
- PT. Kalimantan Tour Destinations (WOW Borneo)
- PT. Nusa Indah Kalimantan Plan
- PT. Palma Serasih
- PT. Samsara Woizik
- PT. Teguh Sempurna / PT. Minamas
- RAE Seafoods Limited
- Ralf Bohle GmbH
- RMIT (FLUX TOWER)
- Roland Project
- Sampoerna Academy BSD Tangerang
- Sarinah
- Save The Orangutan (STO)
- SD Kristen Tritunggal Imersi
- Sekolah Alam Bogor
- Sekolah Lentera Indonesia
- Sekolah Noah
- Sekolah Pelita Harapan Lippo Village
- The Big Prawn Co. Limited
- The Great Project (TGP)
- The Orangutan Project (TOP)
- University of British Columbia
- University of Maryland
- University of The Sunshine Coast
- USAID, Lestari
- USFWS
- Wild Women Expeditions

...along with thousands of dedicated individual donors around the world!

...bersama dengan ribuan donor individual yang sangat murah hati dari seluruh dunia!

BORNEO ORANGUTAN SURVIVAL FOUNDATION

Jl. Kumbang 31 Bogor 16128, West Java, Indonesia
Ph: +62 251 8314468 | Fax: +62 251 832 1847
Facebook: BOS Foundation | Twitter: @bornean_ou | Instagram: bosfoundation
www.orangutan.or.id